



**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP RASIO
PROFITABILITAS PADA PT ADIRA DINAMIKA
MULTI FINANCE Tbk TAHUN 2007 – 2014**

Skripsi

Dibuat Oleh :

**Jerry Rolando
022112713**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

APRIL 2016

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP RASIO
PROFITABILITAS PADA PT ADIRA DINAMIKA
MULTI FINANCE Tbk TAHUN 2007-2014**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana
Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Pakuan Bogor

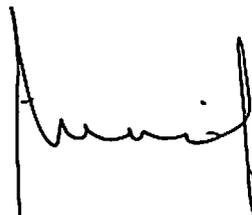
Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,



(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA.)

Ketua Jurusan,



(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA.)

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP RASIO
PROFITABILITAS PADA PT ADIRA DINAMIKA
MULTI FINANCE Tbk TAHUN 2007-2014**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari : Sabtu Tanggal 14/Mei/2016

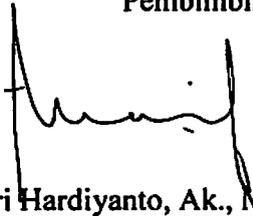
Jerry Rolando
022112713

Menyetujui,

Dosen Penilai,


(Ketut Sunarta, Ak., MM., CA)

Pembimbing,



(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA.)

Co Pembimbing,



(Ellyn Octavianty, SE., MM.)

ABSTRAK

Jerry Rolando 2012, Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Rasio Profitabilitas Pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Tahun 2007 – 2014. (Dibimbing oleh Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA. dan Ellyn Octavianty, SE., MM.). Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Pakuan Bogor.

Kata Kunci: Perputaran Piutang, Profitabilitas.

Perusahaan pembiayaan dalam kegiatan usahanya sangat berkaitan erat dengan piutang. Perusahaan Pembiayaan diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 84/PMK.012/2006 tentang Perusahaan Pembiayaan, dalam pasal 1 huruf (b) dikatakan bahwa Perusahaan Pembiayaan adalah badan usaha di luar Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank yang khusus didirikan untuk melakukan kegiatan yang termasuk dalam bidang usaha Lembaga Pembiayaan. Kebijakan mengenai piutang harus dikelola dengan baik agar tidak berakibat buruk dalam perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau *profit*. Semakin panjang umur piutang melampaui tanggal jatuh tempo, semakin besar resiko piutang tidak dapat ditagih. Perputaran piutang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam pengembalian piutang untuk mengurangi biaya pengelolaan piutang sehingga diharapkan secara langsung meningkatkan profitabilitas (ROA, GPM, NPM). Penelitian ini dilakukan pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik menggunakan SPSS versi 21 diantaranya: Analisis regresi linear sederhana, Uji Asumsi Klasik, Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted r²*) dan Uji *Product Moment Pearson*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA) dari Nilai R Square sebesar 0,943 atau 94,3%, dengan demikian besarnya pengaruh variabel perputaran piutang terhadap ROA adalah 94,3% dan sisanya 5,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Nilai korelasi uji *moment person* perputaran piutang dan profitabilitas (ROA) adalah positif 0,949. Nilai 'Sig.' lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan 0,000 < 0,005. Uji F 0,001 < 0,005 dan uji t nilai 'Sig' sebesar 0,000 < 0,005. Sedangkan nilai perputaran piutang terhadap GPM dan NPM tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan simultan. Untuk perhitungan perputaran piutang tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA, GPM, NPM).

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala kasih serta pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : “Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Rasio Profabilitas PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Tahun 2007 – 2014”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat akademis dalam mengikuti mata kuliah seminar akuntansi yang diselenggarakan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

Dalam penyusunan makalah seminar ini, penulis telah banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
2. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
3. Ibu Ellyn Octavianty, MM., SE. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
4. Kedua Orang Tua terbaik yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang.
5. Jimmy Leonardo Sirait sebagai adik dan sahabat yang terus mendampingi dalam mengawali penulisan.

6. Apryanti Marpaung seseorang yang memberikan doa, semangat, saran dan membantu untuk terus menyelesaikan penulisan.
7. Bapak M. Darto, CHA. selaku *General Manager Aston Bogor Hotel & Resort* yang telah memberikan kepercayaan, dukungan, arahan dan dispensasi waktu yang diberikan selama proses penulisan.
8. Kepada sahabat Selly Alfiati, Norma Wijayanti, Bapak Agus Wahyudin, seluruh rekan kerja di *Aston Bogor Hotel & Resort* dan teman-teman akuntansi eksekutif yang telah memberikan dukungan dan semangat.
9. Dan semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini.

Semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan bagi semua pihak yang membacanya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, maka dengan ini penulis mengharapkan saran dan kritik untuk menyempurnakan penyusunan karya ilmiah lain di kemudian hari.

Bogor, April 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah	6
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	7
1.3.1. Maksud Penelitian	7
1.3.2. Tujuan Penelitian	7
1.4. Kegunaan Penelitian.....	8
1.5. Kerangka Pemikiran Dan Paradigma Penelitian	8
1.6. Hipotesis Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Piutang	13
2.1.1. Definisi Piutang	13
2.1.2. Tujuan Piutang.....	15
2.1.3. Fungsi Piutang.....	16
2.1.4. Klasifikasi Piutang.....	16
2.2. Perputaran Piutang.....	18
2.2.1. Definisi Perputaran Piutang.....	18
2.2.2. Tujuan dan Mamfaat Perputaran Piutang	19
2.2.3. Rasio Perputaran Piutang.....	20
2.3. Profabilitas	21
2.3.1. Definisi Profabilitas.....	21
2.3.2. Manfaat Profabilitas.....	21
2.4. Rasio Profabilitas	22
2.4.1. Definisi Rasio Profabilitas.....	22
2.4.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profabilitas	24
2.4.3. Jenis – Jenis Rasio Profabilitas.....	25
2.5. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Rasio Profabilitas ...	28
2.6. Penelitian Sebelumnya.....	30
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian	35
3.2. Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian.....	35
3.3. Jenis dan Sumber Data penelitian.....	36
3.4. Operasionalisasi Variabel	36
3.5. Metode Pemilihan Sampel.....	38
3.6. Metode Pengumpulan Data.....	39
3.7. Metode Pengolahan Analisis Data.....	40

BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1.	Gambaran Umum Perusahaan	45
4.1.1.	Sejarah Dan Perkembangan Perusahaan.....	45
4.1.2.	Visi Misi Dan Struktur Organisasi Perusahaan	47
4.1.3.	Produk Perusahaan.....	48
4.2.	Hasil Dan Pembahasan	49
4.2.1.	Hasil Dan Pembahasan Perputaran Piutang.....	49
4.2.2.	Hasil Dan Pembahasan Rasio Profitabilitas	52
4.3.	Analisa Data.....	55
4.3.1.	Analisis Deskriptif	55
4.3.2.	Hasil Pengujian Hipotesis Dan Sebaran Data Normal .	59
4.4.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	97
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
5.1.	Simpulan	103
5.2.	Saran	105
	DAFTAR PUSTAKA	106
	LAMPIRAN	108

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1 : Perputaran Piutang.....	5
Tabel 2 : Total Piutang Dan Total Asset	6
Tabel 3 : Oprasional Variabel.....	38
Tabel 4 : Rata – Rata Piutang	50
Tabel 5 : Pendapatan, Rata – Rata Piutang Dan RTO	50
Tabel 6 : Perputaran Piutang	51
Tabel 7 : RTO Periode 1 Tahun Dan Perputaran Hari Piutang	51
Tabel 8 : Laba Bersih, Total Aset Dan ROA	52
Tabel 9 : Laba Kotor, Pendapatan Dan GPM	53
Tabel 10 : Laba Bersih, Pendapatan Dan NPM	54
Tabel 11 : Perputaran Piutang Terhadap ROA, GPM Dan NPM	56
Tabel 12 : Perputaran Hari Piutang Terhadap ROA, GPM Dan NPM	56
Tabel 13 : Analisa Deskriptif ROA, GPM, NPM, Perputaran Piutang Dan Perputaran Hari Piutang.....	57
Tabel 14 : Uji Multikolinieritas Perputaran Piutang Dan Perputaran Hari Piutang Terhadap ROA.....	60
Tabel 15 : Ringkasan Uji Multikolinieritas Perputaran Piutang Dan Perputaran Hari Piutang Terhadap ROA	60
Tabel 16 : Uji Multikolinieritas Perputaran Piutang Dan Perputaran Hari Piutang Terhadap GPM	61
Tabel 17 : Ringkasan Uji Multikolinieritas Perputaran Piutang Dan Perputaran Hari Piutang Terhadap GPM	61
Tabel 18 : Uji Multikolinieritas Perputaran Piutang Dan Perputaran Hari Piutang Terhadap NPM	62
Tabel 19 : Ringkasan Uji Multikolinieritas Perputaran Piutang Dan Perputaran Hari Piutang Terhadap NPM	62
Tabel 20 : Uji Autokolerasi Perputaran Piutang, Perputaran Hari Piutang Dan ROA	64
Tabel 21 : Uji Autokolerasi Perputaran Piutang, Perputaran Hari Piutang Dan GPM.....	65
Tabel 22 : Uji Autokolerasi Perputaran Piutang, Perputaran Hari Piutang Dan NPM.....	66
Tabel 23 : Uji Autokolerasi <i>Nonparametrik – Run Test</i> Perputaran Piutang, Perputaran Hari Piutang Dan NPM	67
Tabel 24 : Analisis Regresi Linier Sederhana Perputaran Piutang Dan ROA .	72
Tabel 25 : Analisis Regresi Linier Sederhana Perputaran Piutang Dan GPM	73
Tabel 26 : Analisis Regresi Linier Sederhana Perputaran Piutang Dan NPM	74
Tabel 27 : Analisis Regresi Linier Sederhana Perputaran Hari Piutang Dan ROA	76
Tabel 28 : Analisis Regresi Linier Sederhana Perputaran Hari Piutang Dan GPM.....	77
Tabel 29 : Analisis Regresi Linier Sederhana Perputaran Hari Piutang Dan NPM.....	79

Tabel 30 : Uji Koefisien Determinasi ROA Terhadap Perputaran Piutang Dan Perputaran Hari Piutang	82
Tabel 31 : Uji Koefisien Determinasi GPM Terhadap Perputaran Piutang Dan Perputaran Hari Piutang	82
Tabel 31 : Uji Koefisien Determinasi GPM Terhadap Perputaran Piutang Dan Perputaran Hari Piutang	82
Tabel 32 : Uji Koefisien Determinasi NPM Terhadap Perputaran Piutang Dan Perputaran Hari Piutang	83
Tabel 33 : Uji Pengaruh Simultan Perputaran Piutang Dan Perputaran Hari Piutang Terhadap ROA.....	85
Tabel 34 : Uji Pengaruh Simultan Perputaran Piutang Dan Perputaran Hari Piutang Terhadap GPM	85
Tabel 35 : Uji Pengaruh Simultan Perputaran Piutang Dan Perputaran Hari Piutang Terhadap GPM	86
Tabel 36 : Uji T Perputaran Piutang Dan ROA.....	88
Tabel 37 : Uji T Perputaran Piutang Dan GPM.....	88
Tabel 38 : Uji T Perputaran Piutang Dan NPM.....	89
Tabel 39 : Uji T Perputaran Hari Piutang Dan ROA.....	90
Tabel 40 : Uji T Perputaran Hari Piutang Dan GPM.....	90
Tabel 41 : Uji T Perputaran Hari Piutang Dan NPM.....	91
Tabel 42 : Uji Pearson ROA, GPM, NPM, Perputaran Piutang Dan Perputaran Hari Piutang.....	94
Tabel 42 : Uji Pearson ROA, GPM, NPM, Perputaran Piutang Dan Perputaran Hari Piutang.....	94
Tabel 43 : Ringkasan Hipotesis Hasil Penelitian.....	97

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1 : Kerangka Pemikiran	11
Gambar 2 : Struktur Kepemilikan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.....	46
Gambar 3 : Struktur Organisasi PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.....	48
Gambar 4 : Scatterplot Perputaran Piutang Dan Perputaran Hari Piutang Terhadap ROA	68
Gambar 5 : Scatterplot Perputaran Piutang Dan Perputaran Hari Piutang Terhadap GPM	69
Gambar 6 : Scatterplot Perputaran Piutang Dan Perputaran Hari Piutang Terhadap NPM	70

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 : Piutang Pembiayaan Konsumen Tahun 2008, 2007 Dan 2006.	108
Lampiran 2 : Piutang Pembiayaan Konsumen Tahun 2010, 2009 Dan 2008.	109
Lampiran 3 : Piutang Pembiayaan Konsumen Tahun 2011, 2010 Dan 2009.	110
Lampiran 4 : Piutang Pembiayaan Konsumen Tahun 2013 Dan 2012.....	111
Lampiran 5 : Piutang Pembiayaan Konsumen Tahun 2014	112
Lampiran 6 : Laporan Laba Rugi Tahun 2008, 2007 Dan 2006.....	113
Lampiran 7 : Laporan Laba Rugi Tahun 2010, 2009 Dan 2008.....	114
Lampiran 8 : Laporan Laba Rugi Tahun 2011, 2010 Dan 2009.....	115
Lampiran 9 : Laporan Laba Rugi Tahun 2013 Dan 2012.....	116
Lampiran 10 : Laporan Laba Rugi Tahun 2014	117

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan perekonomian dan teknologi serta persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut setiap perusahaan untuk terus berinovasi menghasilkan produk baru yang sesuai dengan selera pasar yang terus berubah. Untuk meningkatkan volume penjualan barang, perusahaan sering menerapkan kebijakan penjualan secara kredit disamping kebijakan penjualan tunai. Menurut Rudianto (2013,210) kebijakan penjualan kredit yang diterapkan oleh perusahaan dapat menghasilkan piutang tidak bisa tertagih. Semakin lama umur piutang melampaui tanggal jatuh tempo, semakin besar resiko piutang tidak dapat ditagih. Hal ini disebabkan karena piutang yang dihasilkan melibatkan pihak - pihak yang berada di luar perusahaan sehingga sukar untuk diprediksi kepastiannya serta tidak bisa diabaikan begitu saja karena resiko yang mungkin dihadapi oleh perusahaan lebih besar dibandingkan jika perusahaan menjual barang secara tunai.

Menurut Subramanyam dan *Jhon J. Wild* (2010,274) piutang merupakan nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang atau jasa, atau dari pemberian pinjaman uang. Piutang mencakup nilai jatuh tempo yang berasal dari aktivitas seperti sewa dan bunga. Menurut Soemarsono (2010.349) masalah piutang ini menjadi penting manakala perusahaan harus menilai dan mempertimbangkan besarnya jumlah piutang yang optimal. Mengingat piutang merupakan salah satu faktor penting dalam perusahaan, maka pengelolaannya harus dilakukan secara efisien karena berpotensi

menimbulkan biaya – biaya. Semakin besar piutang semakin besar pula biaya penyimpanan (*carrying cost*) yang dikeluarkan perusahaan. Oleh karena itu setiap perusahaan mengambil kebijaksanaan untuk memberikan kredit yang sudah ditetapkan dan diharapkan para konsumen atau pelanggan tetap membayar hutang tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya menurut Rina Yuliani (2013) dengan judul pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2005 – 2012, hasil pengujian pada tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa meningkatnya perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan *return on assets* (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk. Adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa naik turunnya perputaran piutang dapat menjelaskan atau memprediksi naik turunnya ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa fluktuasi naik turunnya perputaran piutang pada PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2005 – 2012 diikuti dengan naik turunnya ROA. Pengaruh ini dinyatakan dalam koefisien korelasi sebesar $R = 0,795$ dengan hubungan antara perputaran piutang terhadap ROA adalah sebesar 79,5% sedangkan 20,5 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdeteksi. Hal ini berarti dalam tabel koefisien korelasi termasuk dalam kategori "hubungan yang kuat" dan sifat hubungannya adalah signifikan positif, artinya semakin cepat tingkat perputaran piutangnya maka profitabilitasnya pun semakin meningkat.

Sedangkan penelitian sebelumnya menurut Seprina Ruleta Sitanggang (2010) dengan judul pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap

profitabilitas pada perusahaan PT Gresik Cipta Sejahtera cabang Medan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perputaran piutang memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini dapat dilihat pada R Square sebesar 0,024 yang berarti hanya 2,4% variasi dari perubahan ROA dapat dijelaskan oleh variasi perubahan tingkat perputaran piutang, sedangkan sisanya 97,6 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan pengujian T-test menunjukkan signifikansi tingkat perputaran piutang berada di atas 0,05 yaitu 0,333 berarti tingkat perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada tingkat kepercayaan 95%.

Metode penelitian sebelumnya menggunakan salah satu perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2009 – 2013 dengan analisa regresi linier sederhana, uji koefisien secara parsial (uji statistika t) dan perusahaan manufaktur menggunakan metode analisis regresi linear sederhana, analisa koefisien determinasi (adjusted r^2), uji koefisien secara parsial (uji statistika t).

Dari uraian penelitian di atas ternyata terjadi perbedaan pendapat dari kedua hasil penelitian. Peneliti pertama membahas perusahaan retail *consumer goods* tahun 2005 – 2012 yang menyatakan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut sedangkan peneliti kedua menggunakan perusahaan industri pupuk, bahan kimia, pestisida, benih tanaman tahun 2006 menyatakan bahwa tidak memiliki hubungan kuat diantara kedua variabel tersebut. Dari hasil uraian penelitian sebelumnya

ternyata memiliki pemikiran yang berbeda dan menarik untuk diteliti kembali dengan mengambil data sekunder.

Perusahaan pembiayaan dalam kegiatan usahanya sangat berkaitan erat dengan piutang. Dimana kebijakan mengenai piutang harus dikelola dengan baik agar tidak berakibat buruk dalam perusahaan. Perusahaan Pembiayaan diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 84/PMK.012/2006 tentang Perusahaan Pembiayaan, dalam pasal 1 huruf (b) dikatakan bahwa Perusahaan Pembiayaan adalah badan usaha di luar Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank yang khusus didirikan untuk melakukan kegiatan yang termasuk dalam bidang usaha Lembaga Pembiayaan, kegiatan usahanya adalah sebagai berikut:

- a. Sewa Guna Usaha (*Leasing*) adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal baik secara sewa guna usaha dengan hak opsi (*Finance Lense*) maupun sewa guna usaha tanpa hak opsi (*Operating Lense*) untuk digunakan oleh Penyewa Guna Usaha (*Lessee*) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara angsuran.
- b. Anjak Piutang (*Factoring*) adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk pembelian piutang dagang jangka pendek suatu perusahaan berikut pengurusan atas piutang tersebut.
- c. Usaha Kartu Kredit (*Credit Card*) adalah kegiatan pembiayaan untuk pembelian barang dan atau jasa dengan menggunakan kartu kredit.

- d. Pembiayaan Konsumen (*Consumer Finance*) adalah kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan pembayaran secara angsuran.

Dalam penelitian kuantitatif saat ini akan melakukan studi kasus perputaran piutang terhadap rasio profitabilitas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk menggunakan data sekunder, menggunakan metode penelitian analisa regresi linear sederhana, uji asumsi klasik, analisis koefisien determinasi (Adjusted r^2), uji product moment pearson, uji F dan uji koefisien secara parsial (uji statistika t). Data perputaran piutang dari tahun 2007 – 2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Perputaran Piutang
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk
Periode 2007-2014

Laporan Posisi Keuangan	Periode (*Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)							
	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Pendapatan	2.483.609	3.378.703	3.944.766	3.897.185	5.303.513	6.752.924	8.064.626	8.251.148
Piutang Rata – Rata	40.874	39.591	38.723	118.617	305.325	588.350	833.092	1.005.334
Rasio Rata - Rata Piutang Terhadap Pendapatan	1,65%	1,17%	0,98%	3,04%	5,76%	8,71%	10,33%	12,18%
Peningkatan Piutang Rata - Rata Periode 2007 - 2014	19,53%							
Peningkatan Pendapatan Rata - Rata Periode 2007 - 2014	73,34%							

(Sumber: www.idx.co.id, data diolah penulis, 2016)

Dari tabel diatas menunjukkan peningkatan jumlah piutang rata – rata sejak tahun 2007 hingga 2014 adalah sebesar 73,34% sedangkan jumlah peningkatan pendapatan rata – rata selama 8 tahun sebesar 19,53%.

Berikut ini adalah perhitungan piutang rata – rata terhadap total asset:

Tabel 2.
Total Piutang Dan Total Asset
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk
Periode 2007-2014

Laporan Posisi Keuangan	Periode (*Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)							
	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Piutang Rata – Rata	40.874	39.591	38.723	118.617	305.325	588.350	833.092	1.005.334
Total Asset	3.301.818	3.592.024	4.329.549	7.599.615	16.889.452	25.460.457	30.994.411	29.930.882
Ratio Piutang Rata - Rata Terhadap Total Asset	1,24%	1,10%	0,89%	1,56%	1,81%	2,31%	2,69%	3,36%
Peningkatan Piutang Rata - Rata Periode 2007 - 2014	73,34%							
Peningkatan Asset Rata - Rata Periode 2007 - 2014	42,31%							

(Sumber: www.idx.co.id, data diolah penulis, 2016)

Dari uraian tabel di atas terlihat bahwa peningkatan piutang rata – rata sebesar 73,34% juga diikuti oleh peningkatan asset rata – rata serta 42, 31% periode tahun 2007 – 2014. Dari kesimpulan sementara yang didapat penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Rasio Profitabilitas Pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Tahun 2007 – 2014.**

1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat merumuskan dan mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perputaran piutang PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada tahun 2007-2014?
2. Bagaimanakah profitabilitas PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada tahun 2007-2014?

3. Apakah ada pengaruh perputaran piutang terhadap rasio profitabilitas pada perusahaan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada tahun 2007- 2014?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk menganalisa keterkaitan atau hubungan diantara variabel perputaran piutang terhadap rasio profitabilitas, menyimpulkan hasil penelitian serta memberikan saran yang dapat menghilangkan penyebab timbulnya permasalahan yang akan dibahas “Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Rasio Profitabilitas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada tahun 2007 – 2014”.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui perputaran piutang pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada tahun 2007 – 2014.
2. Untuk mengetahui profitabilitas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada tahun 2007 – 2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap rasio profitabilitas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada tahun 2007 – 2014.

1.4. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, terdapat beberapa kegunaan dalam penelitian diantaranya:

1. Kegunaan teoritik

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, memperluas wawasan dan pengalaman dalam bidang studi yang dibahas dalam penelitian ini, khususnya dalam pengaruh perputaran piutang terhadap rasio profitabilitas.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada para pembaca sehingga dapat lebih memahami tentang pengaruh perputaran piutang terhadap rasio profitabilitas.

2. Kegunaan Praktik

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat membantu memecahkan masalah, mengantisipasi masalah, memberikan masukan dan ide serta informasi yang berguna bagi PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk atau perusahaan sejenis lainnya untuk meningkatkan kembali profitabilitas yang ada pada lokasi yang diteliti.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian

Kerangka pemikiran dan paradigma penelitian sebagai gambaran penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai analisis kinerja keuangan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk yang akan digunakan untuk memberikan penilaian atas kinerja keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan. Data

laporan perusahaan pembiayaan digunakan sebagai dasar mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap rasio profitabilitas.

Menurut Rudianto (2013.210) menyatakan bahwa:

Piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu.

Perusahaan dapat menagih piutang kepada pelanggan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Menurut Munawir, (2012.75) menjelaskan bahwa:

Piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang (*turn over receivable*) yaitu dengan membagi total penjualan kredit (*neto*) dengan piutang rata – rata. Untuk menghitung rasio perputaran piutang sebagai berikut :

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Piutang Usaha Bersih}}$$

Perputaran piutang dikonversikan ke dalam hari, caranya sebagai berikut:

$$\frac{360}{\text{Rasio Perputaran Piutang}}$$

Suatu perusahaan ditandai oleh kemampuan memperoleh keuntungan (profitabilitas), baik periode yang sedang berjalan maupun dalam jangka panjang. Laba atau *profit* dikaitan dengan ukuran efisiensi dan efektifitas dari suatu unit kerja dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan akan tergambar melalui profitabilitas. Menurut Danang Sunyoto (2013.113) menyatakan bahwa:

“Kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya.”

Rasio profitabilitas berguna untuk menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Rasio-rasio yang digunakan menurut Sofyan Syafri Harahap (2013.304) rasio profitabilitas yang digunakan di penelitian ini yaitu :

- a. Return on asset menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

- b. Gross profit margin menunjukkan laba kotor yang diperoleh dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Sedangkan menurut Danang Sunyoto (2013.113) rasio profitabilitas yang digunakan di penelitian ini adalah:

- a. *Net Profit Margin*

Hubungan antara laba bersih setelah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen untuk mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil tidak hanya memulihkan harga pokok persediaan atau jasa, beban operasinya termasuk penyusutan dan biaya bunga pinjaman, tetapi juga untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik telah menyediakan modalnya dengan suatu resiko. Rasio laba bersih terhadap penjualan (total pendapatan) pada dasarnya mencerminkan efektifitas biaya atau harga dari kegiatan perusahaan.

$$\text{Rasio Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Pembayaran piutang yang dilakukan oleh pelanggan akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan tersebut. Profitabilitas

perusahaan dapat dihitung menggunakan *return on asset* (ROA), *net profit margin* (NPM), dan *gross profit margin* (GPM). *Return on asset* (ROA) digunakan mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan relatif dibandingkan dengan total aset untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset perusahaan. *Net profit margin* (NPM) digunakan mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan relatif dibandingkan dengan total penjualan untuk menilai seberapa besar tingkat keuntungan atas penjualan perusahaan. *Gross profit margin* (GPM) digunakan mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba kotor relatif dibandingkan dengan total penjualan untuk menilai seberapa besar tingkat laba kotor atas penjualan perusahaan.

Perputaran piutang mengalami kenaikan akan berpengaruh terhadap laba kotor yang tinggi yang menunjukkan mendapatkan hasil yang baik melebihi harga pokok penjualan. Perputaran piutang mengalami kenaikan akan berpengaruh terhadap laba bersih yang tinggi menunjukkan tingkat penjualan dapat menilai efisiensi operasi dan penetapan harga.

Berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

1.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan dan identifikasi permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. H_1 = Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap *return on asset*.
- b. H_2 = Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap *gross profit margin*.
- c. H_3 = Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap *net profit margin*.
- d. H_4 = Perputaran hari piutang berpengaruh positif terhadap *return on asset*.
- e. H_5 = Perputaran hari piutang berpengaruh positif terhadap *gross profit margin*.
- f. H_6 = Perputaran hari piutang berpengaruh positif terhadap *net profit margin*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Piutang

2.1.1. Definisi Piutang

Piutang merupakan klaim atau tagihan kepada konsumen atas sejumlah uang akibat transaksi penjualan secara kredit yang telah terjadi dan akan dicatat sebagai piutang utang usaha (*account receivable*) bagi perusahaan tersebut. Menurut Rudianto (2013,210) menjelaskan bahwa:

“Piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu.”

Selanjutnya menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No.9(e) menyebutkan piutang adalah:

Menurut sumber terjadinya, piutang digolongkan dalam dua kategori yaitu piutang usaha dan piutang lain-lain. Piutang usaha meliputi piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan. Piutang yang timbul dari transaksi di luar kegiatan usaha normal perusahaan digolongkan sebagai piutang lainlain. Piutang usaha dan piutang lain-lain yang diharapkan dapat tertagih dalam satu tahun atau siklus usaha normal, diklasifikasikan sebagai aktiva lancar.

Kadang-kadang seluruh piutang usaha diklasifikasikan sebagai aktiva lancar tanpa memandang jangka waktu tertagihnya. Dalam kasus demikian, jumlah piutang usaha yang jangka waktu penagihannya lebih dari satu tahun atau siklus usaha normal, harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Secara umum piutang dapat diartikan klaim atas barang, jasa atau uang yang akan dibayarkan oleh pelanggan sesuai dengan perjanjian pembayaran sebelumnya. Menurut A. Firdaus (2013,189) menjelaskan bahwa:

“Piutang adalah klaim dalam bentuk uang terhadap perusahaan atau perorangan.”

Sedangkan menurut Slamet (2014,45) yang dimaksud dengan piutang adalah:

Tagihan kepada pelanggan dari transaksi usaha yang tidak dilengkapi dengan instrument kredit berupa wesel, promes ataupun aksep dan akan di terima dalam bentuk tunai di masa mendatang.

Pengertian lain dari piutang menurut Hery (2012,212) adalah:

Piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan di terima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit (untuk piutang pelanggan yang terdiri atas piutang usaha dan piutang wesel), memberikan pinjaman (untuk piutang karyawan, piutang debitur yang biasanya dalam bentuk piutang wesel, dan piutang bunga), maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain (untuk piutang pajak).

Bersarkan teori para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa piutang adalah suatu tagihan kepada pelanggan atas penyerahan barang atau jasa di masa yang lalu dan akan membayar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya.

2.1.2. Tujuan Piutang

Dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan volume penjualan, maka umumnya perusahaan melakukan penjualan secara kredit. Oleh karena itu pada saat penyerahan produk tidak terjadi penerimaan kas dan secara langsung menimbulkan piutang, menurut Zaki (2010:192) menyatakan bahwa terdapat 3 tujuan piutang yaitu:

- a. Meningkatkan penjualan
Meningkatkan penjualan dapat diartikan agar omzet penjualan meningkat atau bertambah dari waktu ke waktu. Dengan penjualan kredit diharapkan penjualan dapat meningkat mengingat sebagian besar pelanggan kemungkinan tidak mampu membeli secara tunai.
- b. Meningkatkan laba
Meningkatkan penjualan memang tidak identik dengan meningkatkan laba atau keuntungan. Namun, dalam praktiknya, apabila penjualan meningkat, kemungkinan besar laba akan meningkat pula. Hal ini akan terlihat dari omzet penjualan yang dimilikinya. Jadi dengan memberikan kebijakan penjualan secara kredit akan mampu meningkatkan penjualan sekaligus keuntungan.
- c. Menjaga loyalitas pelanggan
Menjaga loyalitas pelanggan artinya terkadang tidak selamanya pelanggan memiliki dana tunai untuk membeli barang dengan alasan tertentu sehingga jika dipaksakan, mungkin pelanggan tidak akan membeli produk kita, bahkan tidak menutup kemungkinan berpindah ke perusahaan lain. Oleh karena itu, untuk mempertahankan pelanggan, perusahaan dapat memberikan pelayanan penjualan kredit.

2.1.3. Fungsi Piutang

Perusahaan memiliki bagian khusus yang menangani hal – hal yang berhubungan dengan piutang, menurut Zaki (2010,193) terdapat beberapa bagian piutang memiliki fungsi seperti berikut :

- a. Membuat cadangan piutang yang dapat menunjukkan jumlah kredit-kredit kepada tiap-tiap langkah. Hal ini dapat memudahkan kita untuk mengetahui sejarah kreditnya, jumlah maksimum kredit dan keterangan lainnya yang diperlukan oleh bagian kredit.
- b. Menyiapkan dan mengirimkan surat pernyataan piutang.
- c. Membuat daftar analisa umur piutang tiap periode. Daftar ini digunakan untuk menilai keberhasilan kebijakan kredit yang dijalankan juga sebagai memo untuk mencatat kerugian piutang.

2.1.4. Klasifikasi Piutang

Umumnya piutang bersumber dari kegiatan operasi perusahaan normal yaitu penjualan kredit barang atau jasa kepada pelanggan, tetapi selain itu masih banyak sumber yang dapat menimbulkan piutang. Pengklasifikasian piutang dilakukan untuk memudahkan pencatatan transaksi. Menurut *Jerry J. Weygandt, Donald E. Kieso, & Paul D. Kimmel (2010,330) receivables are frequently classified as :*

- a. *Accounts Receivable*
Accounts receivable are amount owed by customers on account.
- b. *Notes Receivable*
Notes receivable represent claims for which formal instruments of credit are issued as evidence of the debt.
- c. *Other Receivable*

Other receivable include nontrade recivables such as interest receivable, loans to company officers, advances to employees, and income taxes refundables.

Sedangkan menurut Rudianto (2013,210) piutang dalam perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu :

a. Piutang Usaha

Piutang usaha adalah piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan dalam perusahaan. Dalam kegiatan normal perusahaan, piutang usaha biasanya akan dilunasi dalam tempo kurang dari satu tahun, sehingga piutang usaha dikelompokkan ke dalam kelompok asset lancar.

b. Piutang Bukan Usaha

Piutang bukan usaha adalah piutang yang timbul bukan sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan.

Dalam laporan keuangan, piutang disajikan pada neraca yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu dan termasuk kelompok aktiva. Piutang sendiri termasuk golongan aktiva lancar. Menurut Hery (2012.213) klasifikasi piutang sebagai berikut:

a. Piutang Usaha

Piutang usaha adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha memiliki saldo normal disebelah debet sesuai dengan saldo normal untuk asset. Piutang usaha biasanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif pendek, biasanya dalam waktu 30 sampai 60 hari sehingga diklasifikasikan dalam neraca sebagai asset lancar (*current asset*).

b. Piutang Wesel

Piutang wesel adalah tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuat wesel adalah pihak yang telah berhutang kepada perusahaan, baik melalui pembelian barang atau jasa secara kredit maupun melalui peminjaman sejumlah uang.

c. Piutang Lain – Lain

Piutang lain-lain umumnya diklasifikasikan dan dilaporkan secara terpisah dalam neraca. Contoh piutang lain-lain adalah piutang bunga, piutang *dividen*, piutang pajak, dan tagihan kepada karyawan,

Pengertian lain klasifikasi piutang menurut Slamet (2013,45)

sebagai berikut:

a. Piutang Usaha

Piutang usaha adalah tagihan kepada pelanggan yang sifatnya terbuka, dalam arti bahwa tagihan ini tidak disertai instrument kredit. Piutang usaha berasal dari penjualan barang dagangan dan jasa secara kredit dalam operasi usaha normal. Piutang usaha disebut juga piutang dagang.

b. Piutang Wesel

Piutang wesel adalah klaim yang dibuktikan dengan instrument kredit secara formal.

c. Piutang Lain – Lain

Piutang lain-lain meliputi piutang non usaha seperti pinjaman kepada para pejabat perusahaan, pinjaman pegawai / karyawan, dan piutang restitusi pajak.

2.2. Perputaran Piutang

Piutang perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang.

2.2.1. Definisi Perputaran Piutang

Perputaran piutang dapat mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Menurut Munawir (2012.75) menjelaskan bahwa:

Piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang (*turn over receivable*) yaitu

dengan membagi total penjualan kredit (*neto*) dengan piutang rata – rata.

Pengertian perputaran piutang menurut *Walter T. Harrison Jr, Charles T. Hongren, C. William Thomas, & Theimin Suwardy* (2013.261) yang dialih bahasakan oleh Sunariyah adalah:

“Perputaran piutang usaha adalah mengukur kemampuan untuk menagih kas dari pelanggan.”

Berdasarkan teori perputaran piutang menurut para ahli yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang adalah kemampuan untuk menagih kas dari pelanggan dengan cara menghitung tingkat perputaran piutang dalam satu periode.

2.2.2. Tujuan dan Manfaat Perputaran Piutang

Tujuan perputaran piutang menurut Kasmir (2012.173) adalah:

- a. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode,
- b. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), di mana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari.

Sementara, manfaat perputaran piutang menurut Kasmir (2012,174) adalah:

- a. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.

- b. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata – rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata – rata tidak dapat ditagih.

2.2.3. Rasio Perputaran Piutang

Perputaran piutang dapat mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki menggunakan parameter rasio. Menurut Munawir (2012.75) menjelaskan bahwa:

Piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang (*turn over receivable*) yaitu dengan membagi total penjualan kredit (*neto*) dengan piutang rata – rata. Untuk menghitung rasio perputaran piutang sebagai berikut :

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata – Rata Piutang Usaha Bersih}}$$

Perputaran piutang dikonversikan ke dalam hari, caranya sebagai berikut:

$$\frac{360}{\text{Rasio Perputaran Piutang}}$$

Sedangkan menurut *Walter T. Harrison Jr, Charles T. Hongren, C. William Thomas, & Theimin Suwardy* (2013.261) menyatakan bahwa :

Perputaran piutang usaha adalah mengukur kemampuan untuk menagih kas dari pelanggan. Untuk menghitung rasio perputaran piutang sebagai berikut :

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata – Rata Piutang Usaha Bersih}}$$

2.3. Profitabilitas

2.3.1. Definisi Profitabilitas

Setiap perusahaan berharap mendapatkan *profit* atau laba semaksimal mungkin. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Agus (2010.122) menyatakan bahwa :

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”.

Menurut Kasmir (2011.196) menyatakan bahwa :

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”.

Dari uraian mengenai profitabilitas menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua modal perusahaan dalam periode tertentu.

2.3.2. Manfaat Profitabilitas

Setiap badan usaha akan selalu berlomba untuk meningkatkan profitabilitas. Komponen ini secara langsung sebagai jaminan kemampuan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang. Profitabilitas

dapat berfungsi sebagai cermin apakah suatu badan usaha mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang. Menurut G. Sugiyarso (2010,118) profitabilitas yang digunakan sebagai kriteria penilaian hasil operasi perusahaan mempunyai manfaat yang sangat penting dan dapat dipakai sebagai berikut :

- a. Analisis kemampuan menghasilkan laba itu ditunjukkan untuk mendeteksi penyebab timbulnya laba atau rugi yang dihasilkan oleh suatu objek informasi dalam periode akuntansi tertentu.
- b. Profitabilitas dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan kriteria yang sangat diperlukan dalam menilai sukses suatu perusahaan dalam hal kapabilitas dan motivasi dari manajemen.
- c. Profitabilitas merupakan suatu alat untuk membuat proyeksi laba perusahaan karena menggambarkan korelasi antara laba dan jumlah modal yang ditanamkan.
- d. Profitabilitas merupakan suatu alat pengendalian bagi manajemen, profitabilitas dapat dimanfaatkan oleh pihak *intern* untuk menyusun target, *budget*, koordinasi, evaluasi hasil pelaksanaan operasi perusahaan dan dasar pengambilan keputusan.

2.4. Rasio Profitabilitas

Keuntungan merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.

2.4.1. Definisi Rasio Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari

kegiatan pokok perusahaan kekayaan atau asset yang digunakan menghasilkan keuntungan tersebut. Berikut penjelasan para ahli mengenai rasio profitabilitas:

Menurut Darsono (2010.58) menyatakan bahwa:

“Rasio profitabilitas adalah alat ukur kemampuan manajemen untuk memperoleh laba.”

Menurut Harahap Sofyan Syafri (2013.304) menyatakan bahwa:

“Kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada.”

Menurut Danang (2013.113) menyatakan bahwa:

“Kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya.”

Menurut *Jerry J Weygandt, Donald E.Kieso, Terry D.Warfield* (2010.222) yang dialih bahasakan oleh Darsono menyatakan bahwa:

“Mengukur tingkat keberhasilan atau kegagalan perusahaan atau divisi tertentu sepanjang suatu periode waktu.”

Dari uraian mengenai rasio profitabilitas menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari usahanya dalam satu periode.

2.4.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas tidak mutlak hanya untuk pemilik usaha atau manajemen, tetapi untuk pihak diluar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2012.198) yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
- g. Dan tujuan lainnya.

Sementara manfaat rasio profitabilitas untuk:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- f. Manfaat lainnya.

2.4.3. Jenis - Jenis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas berguna untuk menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Menurut *Libby* (2010,710) jenis - jenis rasio profitabilitas yaitu :

a. Pengembalian Atas Ekuitas (ROE)

Pengembalian atas ekuitas terkait dengan laba yang di peroleh atas investasi yang dilakukan oleh pemilik.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata - Rata Ekuitas Pemegang Saham}}$$

b. Pengembalian Atas Aset (ROA)

Pengembalian atas aset merupakan alat yang lebih baik (dibandingkan dengan pengembalian atas ekuitas) dalam mengukur kemampuan manajemen menggunakan aset secara efektif, karena kemampuan ini tidak dipengaruhi oleh pendanaan aset tersebut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih} + \text{Biaya bunga (Bersih Setelah Pajak)}}{\text{Rata - rata Total Aset}}$$

Sedangkan menurut Sofyan (2013.304) jenis - jenis rasio profitabilitas yaitu:

a. Margin laba menunjukkan besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

$$\text{Margin laba} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

b. Return on asset menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Gross profit margin menunjukkan laba kotor yang diperoleh dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

- d. Return on equity menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata - Rata Modal}}$$

Sedangkan menurut Danang (2013.113) jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu :

a. *Rasio Net Profit Margin*

Laba bersih setelah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen untuk mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil tidak hanya memulihkan harga pokok persediaan atau jasa, beban operasinya termasuk penyusutan dan biaya bunga pinjaman, tetapi juga untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik telah menyediakan modalnya dengan suatu resiko. Rasio laba bersih terhadap penjualan (total pendapatan) pada dasarnya mencerminkan efektivitas biaya atau harga dari kegiatan perusahaan.

$$\text{Rasio Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

b. *Rasio Pengembalian Aktiva*

Menghubungkan laba bersih atau pendapatan bersih dengan total aktiva di neraca. Aktiva bersih yaitu total aktiva dikurangi utang lancar, yang ekuivalen dengan sumber daya jangka panjang pada neraca. Aktiva bersih juga disebut kapitalisasi perusahaan yang menyajikan bagian total aktiva yang didukung oleh ekuitas dan utang jangka panjang

$$\text{Rasio Pengembalian Total Aktiva} = \frac{\text{laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. *Rasio Pengembalian Modal Sendiri*

Mengukur hasil pengembalian atas investasi pemilik modal adalah hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan kekayaan laba bersih atau aktiva bersih atau aktiva bersih (modal sendiri).

$$\text{Rasio Pengembalian Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Aktiva Bersih}}$$

Pengertian menurut Kasmir (2012,199) jenis – jenis rasio profitabilitas sebagai berikut:

a. *Profit Margin*

Profit margin merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. *Profit margin* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

b. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. *Return on asset* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

c. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari ekuitas pemilik. Semakin besar semakin bagus. *Return on equity* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. *Basic Earning Power*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total

aset. Semakin besar rasio maka semakin baik. *Basic earning power* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

e. *Earning Per Share (EPS)*

Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba. *Earning per share* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bagian saham bersangkutan}}{\text{Jumlah Saham}}$$

f. *Contribution Margin*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Dengan pengetahuan atas rasio ini kita dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba. *Contribution margin* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Contribution Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

g. *Rasio Rentabilitas*

Rasio ini biasa juga digambarkan dari segi kemampuan karyawan, cabang, aset tertentu dalam meraih laba, misalnya: kemampuan karyawan per kepala meraih laba. Rasio ini dapat juga digolongkan sebagai rasio produktivitas. Rasio rentabilitas dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Rentabilitas} = \frac{\text{Jumlah Laba}}{\text{Jumlah Karyawan}}$$

2.5. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Rasio Profitabilitas

Munawir (2012:75) menjelaskan bahwa piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang (*turn over receivable*)

yaitu dengan membagi total penjualan kredit (*neto*) dengan piutang rata – rata.

Penilaian perputaran piutang bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan yang berjalan. Untuk mengukur kinerja keuangan diperlukan laporan keuangan dan untuk menilai laporan keuangan digunakan rasio profitabilitas.

Tingkat profitabilitas digunakan sebagai dasar untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas menurut Sutrisno (2010.16) menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya. Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya, sedangkan nilai rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan perusahaan adalah baik dalam kaitannya dengan memperoleh laba, maka semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan.

2.6. Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh pihak lain yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang berkaitan permasalahan penelitian ini adalah:

Menurut Rina Yuliani (2013) dengan judul pengaruh Perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2005 – 2012. Hasil penelitian dan pembahasan terdapat pengaruh

antara perputaran piutang terhadap ROA pada tingkat kepercayaan 95% dengan diikuti fluktuasi naik turunnya perputaran piutang pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2005 – 2012 diikuti dengan naik turunnya ROA. Pengaruh ini dinyatakan dalam koefisien korelasi $R = 0,795$ yang berarti termasuk dalam kategori hubungan yang kuat.

Menurut Seprina Ruleta Sitanggang (2010) dengan judul pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT Gresik Cipta Sejahtera Cabang Medan. Hasil penelitian dan pembahasan pengujian menunjukkan bahwa tingkat perputaran piutang memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini dapat dilihat pada R Square atau sebesar 0,024 yang berarti hanya 2,4% variasi dari perubahan ROA dapat dijelaskan oleh variasi perubahan ARTO, sedangkan sisanya 97,6 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan dan dari pengujian T-test yang menunjukkan signifikansi tingkat perputaran piutang berada diatas 0,05 yaitu 0,333 berarti RTO tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada tingkat kepercayaan 95%.

Berdasarkan penelitian sebelumnya menurut Felicia Anastasia Limanu (2013) dengan judul pengaruh tingkat perputaran piutang dan persediaan terhadap profitabilitas perusahaan (studi kasus pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2012). Hasil penelitian dan pembahasan adalah secara simultan menunjukkan bahwa dari dua variabel independen yang diteliti yaitu perputaran piutang dan persediaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dua variabel dependen terhadap *Return on Total Assets (ROA)* dan

Return on Equity (ROE) pada perusahaan industri barang konsumsi yang diamati selama periode 2008 – 2011. Secara parsial yaitu pengaruh perputaran piutang terhadap *Return on Total Assets* (ROA) dan pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return on Equity* (ROE) menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan baik terhadap *Return on Total Assets* (ROA) maupun terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan industri barang konsumsi yang diamati selama periode 2008 – 2011. Untuk pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return on Total Assets* (ROA) dan pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return on Equity* (ROE) menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Total Assets* (ROA) tetapi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan industri barang konsumsi yang diamati selama periode 2008 – 2011.

Berdasarkan penelitian sebelumnya menurut I Wayan Septian Aditya Pratama & I G.A.M. Asri Dwija Putri (2013) dengan judul pengaruh tingkat perputaran kas, piutang, dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit pada profitabilitas BPR di kota Denpasar. Hasil penelitian dan pembahasan adalah variabel tingkat perputaran kas, tingkat perputaran piutang, dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Denpasar Periode 2010 – 2012. Kontribusi ketiga variabel bisadiketahui dari dari *Adjusted R square* yang didapat yaitu senilai 0,336. Artinya 33,6 persen dari varian (naik turunnya) profitabilitas dipengaruhi secara serempak oleh tingkat

perputaran kas, piutang, dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit. Berdasarkan pengujian secara parsial, diketahui bahwa variabel pertumbuhan nasabah kredit secara parsial berdampak positif terhadap profitabilitas (ROA, GPM dan NPM) BPR di Kota Denpasar tahun 2010 – 2012. Variabel sisanya tidak berpengaruh secara parsial pada profitabilitas (ROA, GPM dan NPM) BPR di Kota Denpasar periode 2010 – 2012.

Berdasarkan penelitian sebelumnya menurut Irman Deni (2013) dengan judul pengaruh tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian dan pembahasan adalah dalam pengujian secara parsial, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, pengujian secara simultan, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran hari piutang dan perputaran persediaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Ini artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya. Hal ini dibuktikan dengan F_{hitung} sebesar 5,490 dan F_{tabel} sebesar 2,779 ($F_{hitung} > F_{tabel}$), dengan tingkat signifikan $0,002 < 0,05$, yang artinya H_1 dalam penelitian ini ditolak dan H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran hari piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama dapat mempengaruhi *Return on Assets*, *Gross Profit Margin*, *Nett Profit Margin* dan dalam pengujian secara simultan, tingkat pengaruh variabel independen atau variabel bebas (perputaran kas, perputaran piutang, perputaran hari piutang dan perputaran

persediaan) terhadap variabel dependen (*Return on Assets, Gross Profit Margin, Nett Profit Margin*) ditemukan sangat rendah yaitu hanya sebesar 19,4%, hal ini berarti bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran hari piutang dan perputaran persediaan hanya mampu mempengaruhi profitabilitas sebesar 19,4% saja dan sisa 80,6% lagi dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian sebelumnya belum pernah membahas laporan keuangan tahun 2007 – 2014 mengenai perusahaan pembiayaan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Penelitian sebelumnya meneliti perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk laporan keuangan tahun 2005 – 2012, perusahaan PT Gresik Cipta Sejahtera Cabang Medan periode laporan keuangan 2002 – 2007, perusahaan sektor industri barang konsumsi sesuai dengan laporan keuangan tahun 2008 – 2011, BPR kota Denpasar laporan keuangan tahun 2010 – 2012, dan perusahaan manufaktur sesuai laporan keuangan tahun 2009 – 2011.

Penelitian sebelumnya belum pernah membahas metode penelitian menggunakan analisis regresi linier sederhana, uji moment *product pearson*, uji asumsi klasik, uji F, dan uji T. Metode penelitian sebelumnya perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk menggunakan analisis regresi linear sederhana dan uji T. Perusahaan PT Gresik Cipta Sejahtera Cabang Medan menggunakan metode penelitian adalah analisis regresi linear sederhana dan uji T. Perusahaan sektor industri barang konsumsi menggunakan metode penelitian adalah analisis regresi dengan panel data (*data pooling*). BPR

menggunakan metode penelitian adalah regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji F, dan uji T. Metode penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji T.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif berupa studi kasus mengenai pengaruh antara perputaran piutang terhadap *return on asset*, perputaran piutang terhadap *gross profit margin*, perputaran piutang terhadap *net profit margin*, perputaran piutang hari terhadap *return on asset*, perputaran piutang hari terhadap *gross profit margin*, perputaran piutang hari terhadap *net profit margin* pada perusahaan pembiayaan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.

3.2. Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian adalah perputaran piutang terhadap *return on asset*, perputaran piutang terhadap *gross profit margin*, perputaran piutang terhadap *net profit margin*, perputaran hari piutang terhadap *return on asset*, perputaran hari piutang terhadap *gross profit margin*, perputaran hari piutang terhadap *net profit margin*. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa *organization*, yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan respon dari divisi organisasi atau perusahaan. Lokasi penelitian perusahaan pembiayaan terdapat dalam *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Penulis melakukan penelitian pada perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data penelitian adalah data kuantitatif yang diperoleh data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan setelah diaudit tahun 2007 – 2014 yang dipublikasikan dalam *website* resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Untuk mendapatkan data yang memadai, penulis melakukan penelitian pada perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjelaskan variabel – variable yang digunakan dalam penelitian ini, dimulai dari jenis variabel, menentukan variabel yang digunakan, serta penjabaran definisi dari setiap variabel sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

Untuk memudahkan proses analisa maka sebelumnya penulis akan mengklasifikasikan variabel – variabel penelitian ke dalam dua tahap kelompok yaitu :

1. Variabel Independen (variabel tidak terikat atau bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain (variabel dependen).

2. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah perputaran piutang dan variabel dependen adalah rasio profitabilitas (*return*

on asset, net profit margin, dan gross profit margin). Perputaran piutang adalah rasio yang mengukur berapa kali dan berapa hari secara rata-rata piutang berhasil ditagih dalam satu periode, sedangkan rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset (ROA)*, *net profit margin (NPM)*, dan *gross profit margin (GPM)*. Penggunaan *return on asset (ROA)* didasarkan pada pencapaian laba bersih perusahaan atas aktiva perusahaan, penggunaan *net profit margin (NPM)* didasarkan pada laba bersih perusahaan atas penjualan perusahaan, dan penggunaan *gross profit margin (GPM)* didasarkan laba kotor atas penjualan perusahaan, sehingga penggunaan tersebut banyak digunakan oleh perusahaan untuk mengukur profitabilitas.

Tabel 3.
Operasional Variabel
Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Rasio Profitabilitas
Perusahaan Pembiayaan

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Perputaran Piutang	<ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan bersih sesuai dengan Laporan Laba Rugi - Rata – Rata Piutang - Periode 1 tahun - <i>Receivable Turn Over</i> (RTO) 	<p style="text-align: center;"><u>Pendapatan Bersih</u> Rata-Rata Piutang</p> <p style="text-align: center;"><u>360</u> RTO</p>	Rasio
Rasio Profitabilitas:			
ROA	<ul style="list-style-type: none"> - Laba Bersih Setelah Pajak - Total Aktiva 	<u>Laba Bersih</u> Total Aktiva	Rasio
NPM	<ul style="list-style-type: none"> - Laba Bersih Setelah Pajak - Penjualan bersih sesuai dengan Laporan Laba Rugi 	<u>Laba Bersih</u> Pendapatan Bersih	Rasio
GPM	<ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan dikurangi harga pokok penjualan di laporan laba rugi - Penjualan bersih sesuai dengan Laporan Laba Rugi 	<u>Laba Kotor</u> Pendapatan Bersih	Rasio

3.5. Metode Pemilihan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada tahun 2007 sampai dengan 2014 yang dipilih dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan atau penarikan sampel didasarkan atas tujuan dan pertimbangan tertentu dari peneliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dari laporan keuangan perusahaan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk periode tahun 2007 sampai dengan 2014.

Sampel dipilih karena memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Sampel sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum tanggal 1 Januari 2008.
2. Sampel tidak keluar (*delisting*) di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.
3. Sampel menerbitkan laporan keuangan dengan tanggal tutup tahun buku 31 Desember 2014.
4. Sampel menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen pada tahun 2007 sampai dengan 2014.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data dan informasi sebagai materi pendukung dalam penelitian ini adalah:

1. Riset di Bursa Efek Indonesia

Riset yang dilakukan dengan pengumpulan dan pengolahan data sekunder yang diperoleh dari situs *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang diperlukan.

3.7. Metode Pengolahan Analisis Data

Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Berdasarkan data pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, yaitu menggambarkan keadaan objek penelitian yang sebenarnya dengan mengumpulkan data yang tersedia, kemudian disusun, dipelajari dan dianalisis secara lebih lanjut mengenai perputaran piutang terhadap *return on asset*, perputaran piutang terhadap *net profit margin*, perputaran piutang terhadap *gross profit margin*, perputaran piutang hari terhadap *return on asset*, perputaran piutang hari terhadap *net profit margin*, perputaran piutang hari terhadap *gross profit margin*. Data diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia. Adapun rumus-rumus yang akan digunakan penulis adalah sebagai berikut :

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendapatkan nilai mean, minimum, maksimum dan standar deviasi.

b. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah analisis regresi yang menyangkut sebuah variabel indenpenden dan sebuah variabel dependen.

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta RTO$$

Dimana:

Y : ROA

Y : NPM

Y : GPM

α : Konstan

α : Konstan

α : Konstan

β : Koefisien Regresi

β : Koefisien Regresi

β : Koefisien Regresi

RTO : *Receivable Turn*

RTO : *Receivable*

RTO : *Receivable*

Over

Turn Over

Turn Over

$$Y = \alpha + \beta DTO$$

Y : ROA

Y : NPM

Y : GPM

α : Konstan

α : Konstan

α : Konstan

β : Koefisien Regresi

β : Koefisien Regresi

β : Koefisien Regresi

DTO : *Day Turn Over*

DTO : *Day Turn Over*

DTO : *Day Turn Over*

2) Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh model regresi yang memberikan hasil *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)*, model tersebut perlu diuji asumsi klasik dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)* atau pangkat kuadrat terkecil. Model regresi dikatakan *BLUE* apabila tidak terdapat Heteroskedastisitas, Autokorelasi, dan Multikolienaritas.

a. Uji Heterokedasitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji adanya ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam suatu model regresi. Menurut Singgih Santoso (2014,351) jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik plot antara *ZPRED* (dependen) dan *SRESID* (residual). Jika terjadi pola tertentu, maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Dan sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titiknya menyebar, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

b. Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Menurut Singgih Santoso (2014,351) syarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson* (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)

2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $(-2 < DW < +2)$
3. Terjadi autokorelasi negative jika nilai DW diatas +2 atau $(DW > +2)$.

c. Multikolienaritas

Pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Tolok ukur yang dikatakan bebas dari multikolinieritas menurut Singgih (2014, 351) yaitu mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka *Tolerance* lebih dari 0,1.

3) Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted r²*)

Koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuadrat koefisien yang menyatakan besarnya kontribusi yang diberikan variable bebas terhadap variable terikat.

Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana : KD = Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

4) Uji *Product Moment Pearson*

Menurut Singgih Santoso (2014,316) uji *product moment pearson* adalah mengukur keeratan hubungan antara hasil-hasil pengamatan dari dua populasi yang mempunyai dua varian (*pearson*). Perhitungan ini mensyaratkan bahwa populasi asal sampel mempunyai

dua varian dan berdistribusi normal. Korelasi *pearson* banyak digunakan untuk mengukur korelasi data interval atau rasio.

5) Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama menurut Singgih Santoso (2012,282) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dan pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

6) Uji Koefisien Secara Parsial (Uji Statistika t)

Uji t atau uji koefisien secara parsial menurut Singgih Santoso (2014.248) digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen dan pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan dua sisi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

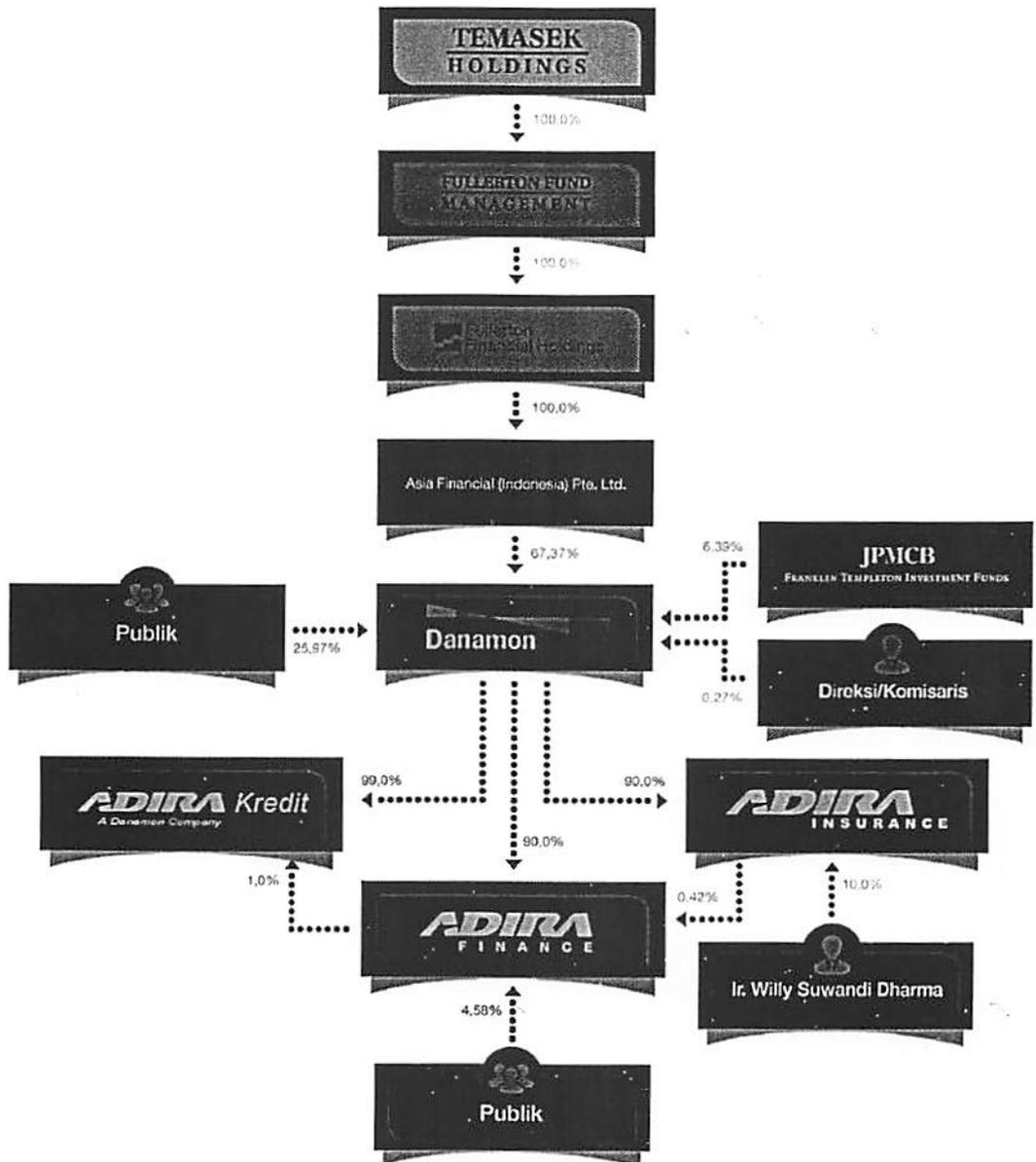
4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk didirikan sesuai dengan Akta Pendirian Nomor 131 pada 13 November 1990, dibuat di hadapan Misahardi Wilamarta SH, Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No. C2-19.HT.01.01.TH.91 pada tanggal 8 Januari 1991 dan terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan Nomor 34 / Tidak 0,1991 / PN.Jkt.Sel tanggal 14 Januari 1991 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 421 Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 12 tanggal 8 Februari 1991. PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk atau Adira Finance berdiri pada tahun 1990 dan mulai beroperasi pada tahun 1991 sebagai perusahaan pembiayaan atau *leasing*.

Sejak awal Adira Finance berkomitmen untuk menjadi perusahaan pembiayaan terbaik dan terkemuka di Indonesia. Adira Finance melayani berbagai pembiayaan seperti kendaraan bermotor, baik baru maupun bekas. Melihat potensi perusahaan semakin besar maka dilakukan penawaran umum melalui saham pada tahun 2004 dan Bank Danamon menjadi pemegang saham mayoritas sebesar 75%. Tahun 2009 Bank Danamon kembali mengakuisisi 20% saham

Adira Finance sehingga total saham yang dimiliki oleh Bank Danamon adalah 95%. Dengan demikian Adira Finance menjadi bagian dari *Temasek Holdings* yang merupakan perusahaan investasi milik pemerintah Singapura dan merupakan pemilik saham mayoritas dari Bank Danamon.



Gambar 2.
Struktur Kepemilikan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk
(Sumber: www.adira.co.id)

Berdasarkan pencapaian laba, pembiayaan baru, dan piutang yang dikelola, Adira Finance menjadi salah satu perusahaan pembiayaan otomotif terbesar di Indonesia. Adira Finance didukung oleh lebih dari 28.000 karyawan dengan 667 jaringan usaha yang tersebar di berbagai daerah dan telah melayani lebih dari 3,7 juta konsumen dengan jumlah piutang yang dikelola sebesar Rp 48,3 triliun. Adira Finance mendominasi pangsa pasar otomotif yaitu 12,6% untuk sepeda motor baru dan 5,4% untuk mobil baru. Pencapaian ini membuat Adira Finance sebagai kontributor yang signifikan untuk total portofolio Bank Danamon. Tahun 2013 Adira Finance memberikan kontribusi 34% dari total portofolio dan 65% dari segmen kredit *mass-market* dari Bank Danamon. Meningkatnya tantangan dan risiko tahun 2014, Adira Finance memiliki strategi perusahaan yang ditetapkan dengan tagline "Bersama Kita Pergi ke Tingkat Berikutnya Melalui *Customer Engagement*". Strategi itu berhasil disebarluaskan kepada seluruh karyawan Adira Finance. Kantor pusat perusahaan ini terletak di *The Landmark I*, Lantai 26-31, Jl. Jenderal Sudirman No 1 Kode Pos 12910, Jakarta Selatan.

4.1.2. Visi Misi dan Struktur Organisasi Perusahaan

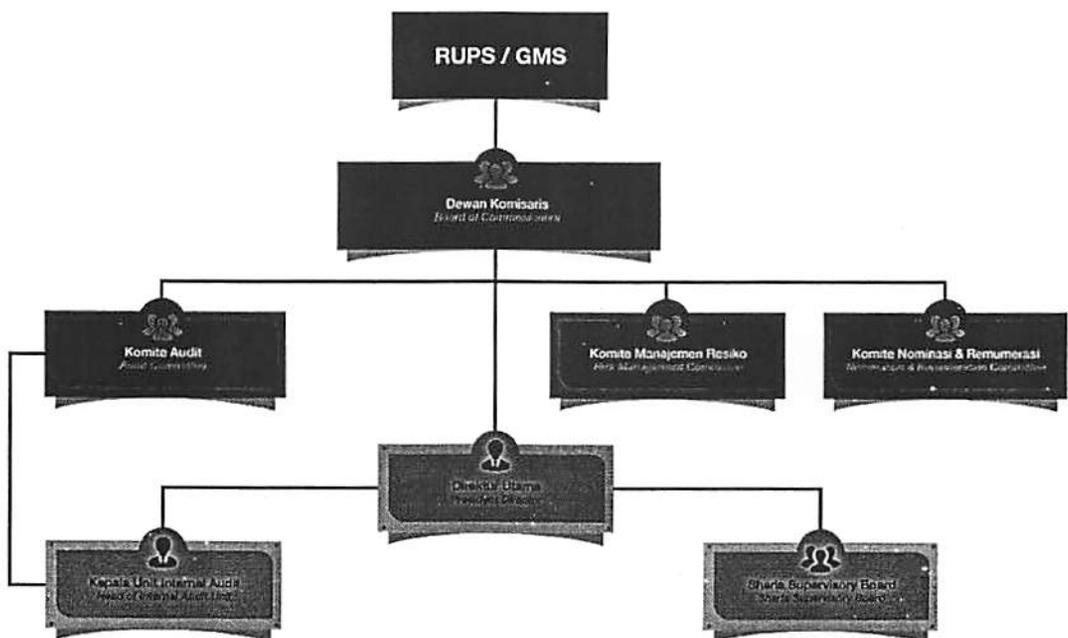
Di bawah ini visi dan misi Adira Finance.

Visi Perusahaan:

Menciptakan nilai kebersamaan bagi keberlangsungan perusahaan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Misi Perusahaan:

1. Menyediakan berbagai produk dan layanan sesuai dengan siklus hidup pelanggan.
2. Memberikan pengalaman yang bermanfaat dan ramah kepada *stakeholder*.
3. Memberdayakan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan



Gambar 3.
Struktur Organisasi PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk
(Sumber: www.adira.co.id)

4.1.3. Produk – Produk Perusahaan

Ruang lingkup pendanaan perusahaan:

a. Pendanaan Konsumen

Kegiatan Pendanaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan menggunakan pembayaran

angsuran yang diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 84 / PMK.012 / 2006.

b. Sewa

Aktivitas pendanaan dalam bentuk barang modal baik dalam bentuk sewa dengan opsi (sewa pembiayaan) atau sewa tanpa hak opsi (*operating lease*) untuk digunakan oleh *lessee* untuk jumlah waktu tertentu berdasarkan pembayaran angsuran yang diatur dalam Menteri Keuangan nomor Peraturan Republik Indonesia 84 / PMK.012 / 2006.

c. Pendanaan Konsumen Berdasarkan Prinsip Syariah

Kegiatan pendanaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan pembayaran angsuran sesuai dengan Prinsip Syariah Penyediaan Kepala Nomor Bapepam-LK PER-03 / BL / 2007.

Satuan pembayaran dan target pasar objek dana dari Adira Finance adalah satuan kendaraan bermotor seperti sepeda motor dan mobil baik untuk pribadi, penumpang dan komersial dalam kondisi mobil atau motor baru dan bekas.

4.2. Hasil dan Pembahasan

4.2.1. Hasil Dan Pembahasan Perputaran Piutang

Dalam penelitian perputaran piutang jangka waktu yang digunakan adalah delapan tahun. Data yang digunakan rata - rata piutang tahun 2007 - 2014 yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4.
Rata – Rata Piutang
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Tahun 2007 – 2014

No	Tahun	Periode		Rata - Rata Piutang (Piutang Awal Tahun + Piutang Akhir Tahun) : 2
		Awal Tahun	Akhir Tahun	
1	2007	38.899	42.848	40.874
2	2008	42.848	36.333	39.591
3	2009	36.333	41.113	38.723
4	2010	41.113	196.121	118.617
5	2011	196.121	414.529	305.325
6	2012	414.529	762.170	588.350
7	2013	762.170	904.013	833.092
8	2014	904.013	1.106.654	1.005.334

(Sumber: www.idx.co.id, data diolah penulis, 2016)

Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran hari piutang (*Receivable Turn Over*) yaitu dengan membagi total pendapatan dengan rata – rata piutang dan dikonversikan ke dalam jumlah hari. Data yang digunakan dalam analisis perputaran hari piutang perusahaan tersebut disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5.
Pendapatan, Rata – Rata Piutang Dan RTO
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Tahun 2007 – 2014

No	Tahun	Pendapatan	Rata - Rata Piutang	RTO = Penjualan / Rata-Rata Penjualan
1	2007	2.483.609	40.874	61
2	2008	3.378.703	39.591	85
3	2009	3.944.766	38.723	102
4	2010	3.897.185	118.617	33
5	2011	5.303.513	305.325	17
6	2012	6.752.924	588.350	11
7	2013	8.064.626	833.092	10
8	2014	8.251.148	1.005.334	8

(Sumber: www.idx.co.id, data diolah penulis, 2016)

Berdasarkan data penjualan dan rata – rata piutang pada Tabel 4, maka perputaran piutang perusahaan untuk tahun 2007 – 2014 ditunjukkan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6.
Perputaran Piutang
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Tahun 2007 – 2014

Nomor	1	2	3	4	5	6	7	8
Tahun	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Perputaran Piutang	61	85	102	33	17	11	10	8
Receivable Turnover Tertinggi	102	Pada Tahun 2009						
Receivable Turnover Terendah	8	Pada Tahun 2014						
Receivable Turnover Rata-Rata	40.95							

(Sumber: www.idx.co.id, data diolah penulis, 2016)

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa tingkat perputaran piutang pada tahun 2007 – 2014 tertinggi adalah 102 kali pada tahun 2009 dan terendah adalah 8 kali pada tahun 2014 terhadap pendapatan. Perhitungan perputaran hari piutang perusahaan selama tahun 2007 – 2014 Tabel 7.

Tabel 7.
RTO Periode 1 Tahun Dan Perputaran Hari Piutang
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Tahun 2007 – 2014

No	Tahun	Periode 1 Tahun	RTO	Perputaran Piutang (hari)= Periode 1 Tahun/RTO
1	2007	360	61	6
2	2008	360	85	4
3	2009	360	102	4
4	2010	360	33	11
5	2011	360	17	21
6	2012	360	11	31
7	2013	360	10	37
8	2014	360	8	44
Perputaran Piutang (Hari) Tertinggi				44
Perputaran Piutang (Hari) Terendah				4
Perputaran Piutang (Hari) Rata - Rata (8 Tahun)				20

(Sumber: www.idx.co.id, data diolah penulis, 2016)

Dari Tabel 7 diketahui perputaran piutang tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu 44 hari serta yang terendah terjadi pada tahun 2008 dan 2009 adalah 4 hari. Dapat disimpulkan periode terbaik dalam rangka pengumpulan piutang adalah 2008 dan 2009 karena mampu mengumpulkan piutang dalam waktu terpendek selama 4 hari.

4.2.2. Hasil dan Pembahasan Rasio Profitabilitas

Rasio keuangan yang akan diteliti adalah rasio profitabilitas (*return on asset*, *gross profit margin* dan *net profit margin*) pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Tabel 8 menunjukkan perhitungan *Return On Asset* (ROA).

Tabel 8.
Laba Bersih, Total Aset Dan ROA
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Tahun 2007 – 2014

No	Tahun	Laba Bersih	Total Asset	ROA = Laba Bersih / Total Asset
1	2007	559.710	3.301.818	0,17
2	2008	1.020.233	3.592.024	0,28
3	2009	1.212.400	4.329.549	0,28
4	2010	1.467.906	7.599.615	0,19
5	2011	1.583.321	16.889.452	0,09
6	2012	1.418.638	25.460.457	0,06
7	2013	1.707.205	30.994.411	0,06
8	2014	792.165	29.930.882	0,03
ROA Tertinggi Pada Tahun 2008 dan 2009				0,28
ROA Terendah Pada Tahun 2014				0,03
ROA Rata-Rata Tahun 2007 - 2014				0,14

(Sumber: www.idx.co.id, data diolah penulis, 2016)

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa tahun 2008 dan 2009 memiliki *return on asset* tertinggi sebesar 0,28 dan terendah pada tahun 2014 sebesar 0,03. Nilai *return on asset* tiap tahun akan

berfluktuasi karena perbedaan pendapatan, besar total aset dan laba bersih tiap tahun. Jika hasil dari laba bersih dibagi dengan total aset lebih dari atau sama dengan 0,1 maka perusahaan tersebut efektif atau kinerja keuangannya relatif baik. Semakin besar nilai ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula karena tingkat pengembalian investasi akan semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian kepada perusahaan dari seluruh aset yang diberikan kepada perusahaan.

Tabel 9 berikut menunjukkan perhitungan *gross profit margin* (GPM).

Tabel 9.
Laba Kotor, Pendapatan Dan GPM
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Tahun 2007 – 2014

No	Tahun	Laba Kotor	Pendapatan	GPM = Laba Kotor / Penjualan
1	2007	800.819	2.483.609	0,32
2	2008	1.419.322	3.378.703	0,42
3	2009	1.658.347	3.944.766	0,42
4	2010	1.931.723	3.897.185	0,50
5	2011	2.111.539	5.303.513	0,40
6	2012	1.895.918	6.752.924	0,28
7	2013	2.282.202	8.064.626	0,28
8	2014	1.060.563	8.251.148	0,13
GPM Tertinggi Pada Tahun 2010				0,50
GPM Terendah Pada Tahun 2014				0,13
GPM Rata-Rata Tahun 2007 - 2014				0,34

(Sumber: www.idx.co.id, data diolah penulis, 2016)

Berdasarkan Tabel 9 diketahui *gross profit margin* tertinggi adalah terjadi pada tahun 2010 sebesar 0,50 sedangkan terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 0,13. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa besarnya *gross profit margin* perusahaan setiap tahunnya berbeda dikarenakan perbedaan tingkat keberhasilan atas

pencapaian laba kotor, besaran biaya dan nilai pendapatan tiap tahunnya. Semakin tinggi nilai GPM maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor semakin baik terhadap tingkat penjualan.

Tabel 10 berikut menunjukkan perhitungan *net profit margin* (NPM).

Tabel 10.
Laba Bersih, Pendapatan Dan NPM
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Tahun 2007 – 2014

No	Tahun	Laba Bersih	Pendapatan	NPM = Laba Bersih / Penjualan
1	2007	559.710	2.483.609	0,23
2	2008	1.020.233	3.378.703	0,30
3	2009	1.212.400	3.944.766	0,31
4	2010	1.467.906	3.897.185	0,38
5	2011	1.583.321	5.303.513	0,30
6	2012	1.418.638	6.752.924	0,21
7	2013	1.707.205	8.064.626	0,21
8	2014	792.165	8.251.148	0,10
NPM Tertinggi Pada Tahun 2010				0,38
NPM Terendah Pada Tahun 2014				0,10
NPM Rata-Rata Tahun 2007 - 2014				0,25

(Sumber: www.idx.co.id, data diolah penulis, 2016)

Berdasarkan Tabel 10 diketahui *net profit margin* tertinggi adalah 0,38 pada tahun 2010 dan terendah adalah 0,1 pada tahun 2014. Seperti nilai GPM, besarnya *net profit margin* perusahaan setiap tahunnya berbeda dikarenakan perbedaan tingkat keberhasilan atas pencapaian laba bersih dan pendapatan tiap tahunnya. Semakin besar nilai NPM maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih semakin baik terhadap terhadap penjualan.

4.3. Analisis Data

4.3.1. Analisis Deskriptif

Secara garis besar teknik analisis data terbagi kedalam dua kategori yakni analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Hal mendasar yang membedakan kedua analisis data tersebut terletak pada jenis datanya. Untuk kategori data yang tidak dapat dicerminkan dengan angka, maka analisis dilakukan secara kualitatif. Namun untuk data yang dapat dicerminkan dengan angka maka analisis dilakukan secara kuantitatif. Penelitian menggunakan data kuantitatif maka analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif. Tujuan analisis statistika deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data agar data yang tersaji menjadi mudah dipahami dan informatif sehingga tercipta sebuah kesimpulan yang bersifat umum. Statistika deskriptif menjelaskan berbagai karakteristik data seperti rata-rata (*mean*), jumlah (*sum*) simpangan baku (*standard deviation*), varians (*variance*), rentang (*range*), nilai minimum, nilai maksimum dan sebagainya.

Variabel dalam penelitian ini adalah perputaran piutang pada Tabel 11 dan perputaran hari piutang pada Tabel 12 sebagai variabel bebas dan rasio profitabilitas (*return on asset*, *gross profit margin*, dan *net profit margin*) sebagai variabel terikat.

Tabel 11.
Perputaran Piutang Terhadap ROA, GPM Dan NPM
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Tahun 2007 – 2014

No	Tahun	Perputaran Piutang	ROA	GPM	NPM
1	2007	61	0.17	0.32	0.23
2	2008	85	0.28	0.42	0.30
3	2009	102	0.28	0.42	0.31
4	2010	33	0.19	0.50	0.38
5	2011	17	0.09	0.40	0.30
6	2012	11	0.06	0.28	0.21
7	2013	10	0.06	0.28	0.21
8	2014	8	0.03	0.13	0.10

(Sumber: www.idx.co.id, data diolah penulis, 2016)

Tabel 12.
Perputaran Hari Piutang Terhadap ROA, GPM Dan NPM
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Tahun 2007 – 2014

No	Tahun	Perputaran Hari Piutang	ROA	GPM	NPM
1	2007	6	0.17	0.32	0.23
2	2008	4	0.28	0.42	0.30
3	2009	4	0.28	0.42	0.31
4	2010	11	0.19	0.50	0.38
5	2011	21	0.09	0.40	0.30
6	2012	31	0.06	0.28	0.21
7	2013	37	0.06	0.28	0.21
8	2014	44	0.03	0.13	0.10

(Sumber: www.idx.co.id, data diolah penulis, 2016)

Analisis Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa *mean*, minimum, maksimum, standar deviasi, dan untuk mengukur distribusi data apakah normal atau tidak dengan ukuran *skewness* dan *kurtosis*.

Jumlah data yang diolah adalah 8, yang ditunjukkan dari nilai N. Berikut hasil pengolahan statistik deskriptif atas data penelitian yang digunakan yaitu ROA, GPM, NPM, perputaran piutang dan perputaran hari piutang menggunakan SPSS versi 21 yang disajikan dalam Tabel 13.

Tabel 13.
 Analisis Deskriptif ROA, GPM, NPM,
 Perputaran Piutang Dan Perputaran Hari Piutang
 PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Tahun 2007 – 2014

Descriptive Statistics									
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Skewness</i>		<i>Kurtosis</i>	
	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Statistic</i>	<i>Std. Error</i>
ROA	8	0,03	0,28	0,15	0,100	0,404	0,752	-1,599	1,481
GPM	8	0,13	0,50	0,34	0,116	-0,668	0,752	0,460	1,481
NPM	8	0,10	0,38	0,26	0,086	-0,490	0,752	0,488	1,481
Perputaran Piutang	8	8	102	40,88	37,123	0,807	0,752	-1,088	1,481
Perputaran Hari Piutang	8	4	44	19,75	15,926	0,459	0,752	-1,622	1,481
<i>Valid N (listwise)</i>	8								

(Sumber : Output SPSS 21, data diolah penulis, 2016)

Berdasarkan Tabel 13 ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,03 maksimum sebesar 0,28 rata-rata sebesar 0,15 dan nilai standar deviasi sebesar 0,100. Rasio *skewness* dengan perhitungan *skewness/standar error of skewness* $0,404/0,752 = 0,537$. Kriteria yang digunakan yaitu jika rasio *skewness* antara -2 sampai 2 maka distribusi data normal. Rasio *kurtosis* dengan perhitungan *kurtosis/standar error of kurtosis* $-1,599/1,481 = -1,079$ maka distribusi data normal.

GPM memiliki nilai minimum sebesar 0,13 maksimum sebesar 0,5 rata-rata sebesar 0,34 dan nilai standar deviasi sebesar 0,116. Rasio *skewness* dengan perhitungan *skewness/standar error of skewness* $-0,668/0,752 = -0,888$. Kriteria yang digunakan jika rasio *skewness* diantara -2 sampai 2 maka distribusi data normal. Rasio

kurtosis dengan perhitungan *kurtosis/standar error of kurtosis* $0,460/1,481 = 0,310$ maka distribusi data normal.

NPM memiliki nilai minimum sebesar 0,10 maksimum sebesar 0,38 rata-rata sebesar 0,26 dan nilai standar deviasi sebesar 0,086. Rasio *skewness* dengan perhitungan *skewness/standar error of skewness* $-0,490/0,752 = -0,651$. Kriteria yang digunakan jika rasio *skewness* antara -2 sampai 2 maka distribusi data normal. Rasio *kurtosis* dengan perhitungan *kurtosis/standar error of kurtosis* $0,488/1,481 = 0,329$ maka distribusi data normal.

Perputaran piutang memiliki nilai minimum sebesar 8 kali, maksimum sebesar 102 kali, rata-rata sebesar 6,7333 kali dan nilai standar deviasi sebesar 37,123 kali. Rasio *skewness* dengan perhitungan *skewness/standard error of skewness* $0,807/0,752 = 1,703$. Kriteria yang digunakan yaitu jika rasio *skewness* antara -2 sampai 2 maka distribusi data normal. Rasio *kurtosis* dengan perhitungan *kurtosis/standard error of kurtosis* $-1,088/1,481 = -0,734$ maka distribusi data normal.

Nilai minimum perputaran hari piutang adalah 4 hari, maksimum 44 hari, rata-rata adalah 19,75 hari dan nilai standar deviasi adalah 15,926 hari. Rasio *skewness* dengan perhitungan *skewness/standar error of skewness* $0,459/0,752 = 0,610$. Kriteria yang digunakan yaitu jika rasio *skewness* antara -2 sampai 2 maka distribusi data normal. Rasio *kurtosis* dengan perhitungan

kurtosis/standar error of kurtosis $-1,622/1,481 = -1,095$ maka distribusi data normal.

Berdasarkan hasil analisa dengan kriteria yang digunakan dengan hasil rasio *kurtosis/standar error of kurtosis* antara -2 sampai 2, seluruh distribusi data normal dan dapat diteruskan dengan uji hipotesis.

4.3.2. Hasil Pengujian Hipotesis Dan Sebaran Data Normal

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel independen saling berhubungan secara linier. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen secara akurat. Uji multikolinieritas dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel independen pada nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dalam *Collinearity Statistics*. Jika hasil uji nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 artinya tidak ada korelasi antar variabel independen yang mempunyai nilai lebih dari 95%. Selanjutnya dengan melihat nilai VIF, jika tidak terdapat nilai VIF yang lebih dari 10, menunjukkan bahwa antar variabel independen dalam model regresi tidak terdapat multikolinieritas. Uji multikolinieritas pada perputaran

piutang dan perputaran hari piutang terhadap ROA ditunjukkan dalam Tabel 14.

Tabel 14.
Uji Multikolinieritas Perputaran Piutang
Dan Perputaran Hari Piutang Terhadap ROA
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Tahun 2007 – 2014
Coefficients^a

Model	Unstand. Coef		Stand. Coef	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
1 (Constant)	0,130	0,048		2,703	0,043					
1 Perputaran Piutang	0,002	0,001	0,596	2,854	0,036	0,949	0,787	0,304	0,260	3,853
1 Perputaran Hari Piutang	-0,003	0,001	-0,409	-1,960	0,107	-0,923	-0,659	-0,209	0,260	3,853

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber : Output SPSS 21, data diolah penulis, 2016)

Tabel 15 menunjukkan ringkasan dari hasil uji multikolinieritas perputaran piutang dan perputaran hari piutang terhadap ROA.

Tabel 15.
Ringkasan Uji Multikolinieritas Perputaran Piutang Terhadap ROA
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Tahun 2007 – 2014

Variabel Independen	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Perputaran Piutang	0,260	3,853	Tidak ada multikolinieritas
Perputaran Hari Piutang	0,260	3,853	Tidak ada multikolinieritas

(Sumber : Output SPSS 21, data diolah penulis, 2016)

Berdasarkan Tabel 15, terlihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10. Selanjutnya hasil perhitungan VIF menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih besar

dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen terhadap ROA.

Tabel 16.
Uji Multikolinieritas Perputaran Piutang
Dan Perputaran Hari Piutang Terhadap GPM
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Tahun 2007 – 2014
Coefficients^a

Model	Unstand Coef		Stand Coef	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	0,618	0,117		5,286	0,003					
I Perputaran Piutang	-0,002	0,001	-0,632	-1,444	0,208	0,528	-0,543	-0,322	0,260	3,853
Perputaran Hari Piutang	-0,010	0,003	-1,349	-3,081	0,027	-0,805	-0,809	-0,687	0,260	3,853

a. Dependent Variable: GPM

(Sumber : Output SPSS 21, data diolah penulis, 2016)

Tabel 17 menunjukkan ringkasan dari hasil uji multikolinieritas perputaran piutang dan perputaran hari piutang terhadap GPM.

Tabel 17.
Ringkasan Uji Multikolinieritas Perputaran Piutang
Dan Perputaran Hari Piutang Terhadap GPM
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Tahun 2007 – 2014

Variabel Independen	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Perputaran Piutang	0,260	3,853	Tidak ada multikolinieritas
Perputaran Hari Piutang	0,260	3,853	Tidak ada multikolinieritas

(Sumber : Output SPSS 21, data diolah penulis, 2016)

Berdasarkan Tabel 17, terlihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10. Selanjutnya hasil perhitungan VIF juga menunjukkan tidak ada

variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen terhadap GPM.

Tabel 18.
Uji Multikolinieritas Perputaran Piutang
Dan Perputaran Hari Piutang Terhadap NPM
Coefficients^a

Model	Unstand Coef		Stand Coef	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	0,466	0,093		5,013	0,004					
	Perputaran Piutang	-0,002	0,001	-0,700	-1,489	0,197	0,477	-0,554	-0,357	0,260	3,853
	Perputaran Hari Piutang	-0,007	0,003	-1,368	-2,908	0,033	-0,765	-0,793	-0,697	0,260	3,853

a. Dependent Variable: NPM

(Sumber : Output SPSS 21, data diolah penulis, 2016)

Tabel 19 menunjukkan ringkasan dari hasil uji multikolinieritas perputaran piutang dan perputaran hari piutang terhadap NPM.

Tabel 19.
Ringkasan Uji Multikolinieritas Perputaran Hari Piutang Dan NPM
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Tahun 2007 – 2014

Variabel Independen	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Perputaran Piutang	0,260	3,853	Tidak ada multikolinieritas
Perputaran Hari Piutang	0,260	3,853	Tidak ada multikolinieritas

(Sumber : Output SPSS 21, data diolah penulis, 2016)

Berdasarkan Tabel 19, terlihat tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10. Selanjutnya hasil perhitungan VIF juga menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih

besar dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen terhadap NPM.

Berdasarkan hasil dari seluruh uji multikolinieritas ROA, GPM, NPM terhadap perputaran piutang dan perputaran hari piutang, seluruh data dapat digunakan karena *random* dan tidak terdapat masalah pada multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi akan timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan periode t (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasinya dilakukan untuk *time series* atau data yang mempunyai seri waktu karena gangguan pada individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama atau pada periode berikutnya. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi menggunakan uji autokorelasi *Durbin Watson (DW Test)* dengan ketentuan:

1. H_0 : Tidak terdapat autokorelasi.

H_1 : Terdapat autokorelasi.

2. Deteksi Autokorelasi Positif :

Jika $d < d_L$ maka terdapat autokorelasi positif.

Jika $d > dU$ maka tidak terdapat autokolerasi positif.

Jika $dL < d < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak ada kesimpulan yang pasti.

3. Deteksi Autokolerasi Negatif :

Jika $(4 - d) < dL$ maka terdapat autokolerasi negatif.

Jika $(4 - d) > dU$ maka tidak terdapat autokolerasi negatif.

Jika $dL < (4 - d) < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak ada kesimpulan yang pasti.

Keterangan:

T : Jumlah Sampel (n)

K : Jumlah Variabel Independen

dL : Batas Bawah Durbin Watson

dU : Batas Atas Durbin Watson

Untuk mengetahui hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20.
Uji Autokorelasi
Perputaran Piutang, Perputaran Hari Piutang Dan ROA
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Tahun 2007 – 2014
Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,971 ^a	0,943	0,921	0,028	2,378

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Hari Piutang

b. Dependent Variable: ROA

(Sumber : *Output SPSS 21*, data diolah penulis, 2016)

Nilai DW/d = 2,378 dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, dengan (n = 8) dan jumlah variabel independen (K = 2)

$$dL = 0,559$$

$$dU = 1,777$$

$$(4 - DW/d) = 2,223$$

Karena hasil $d > dU$ atau $2,378 > 2,223$ maka tidak terdapat autokolerasi positif dan $(4 - d) > dU$ atau $2,223 > 1,777$ maka tidak terdapat autokolerasi negatif. Dapat disimpulkan tidak terdapat autokolerasi positif atau negatif pada data yang diuji.

Tabel 21.
Uji Autokorelasi
Perputaran Piutang, Perputaran Hari Piutang dan GPM
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Tahun 2007 – 2014

Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,867 ^a	0,751	0,652	0,068	1,305

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Hari Piutang

b. Dependent Variable: GPM

(Sumber : *Output SPSS 21*, data diolah penulis, 2016)

Nilai $DW/d = 1,305$ dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, dengan $(n = 8)$ dan jumlah variabel independen $(K = 2)$

$$dL = 0,559$$

$$dU = 1,777$$

$$(4 - DW/d) = 2,695$$

Karena hasil $d > dU$ atau $1,305 > 1,777$ maka tidak terdapat autokolerasi positif dan $(4 - d) > dU$ atau $2,695 > 1,777$ maka tidak terdapat autokolerasi negatif. Dapat disimpulkan tidak terdapat autokolerasi positif atau negatif pada data yang diuji.

Tabel 22.
Uji Autokorelasi
Perputaran Piutang, Perputaran Hari Piutang dan NPM
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Tahun 2007 – 2014

Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,844 ^a	0,713	0,598	0,054	1,199

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Hari Piutang

b. Dependent Variable: NPM

(Sumber : *Output SPSS 21*, data diolah penulis, 2016)

Nilai DW/d = 1,199 dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, dengan (n = 8) dan jumlah variabel independen (K = 2)

$$dL = 0,559$$

$$dU = 1,777$$

$$(4 - DW/d) = 2,801$$

Karena hasil $dL < d < dU$ atau $0,559 < 1,199 < 1$, maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak ada kesimpulan yang pasti. Maka pengujian dilanjutkan dengan menggunakan Uji *Nonparametrik – Run Test* pada tabel 23.

Tabel 23.
 Uji Autokorelasi *Nonparametrik – Run Test*
 Perputaran Piutang, Perputaran Hari Piutang dan GPM
 PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Tahun 2007 – 2014

Runs Test	
	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value^a</i>	0,00801
<i>Cases < Test Value</i>	4
<i>Cases >= Test Value</i>	4
<i>Total Cases</i>	8
<i>Number of Runs</i>	5
<i>Z</i>	0,000
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	1,000

a. Median

(Sumber : Output SPSS 21, data diolah penulis, 2016)

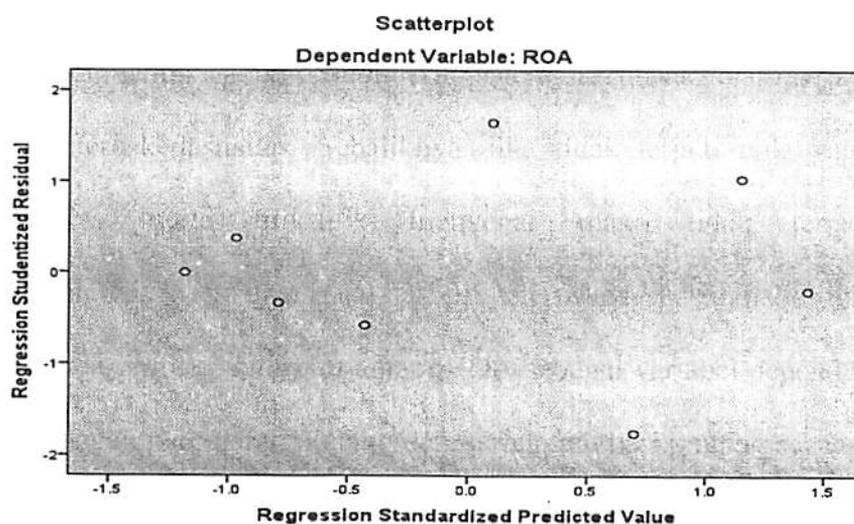
Hasil *RunTest* menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* $1,000 > 0,05$ yang berarti Hipotesis Nol Gagal Ditolak. Dengan demikian data yang digunakan cukup *random* sehingga tidak terdapat masalah autokolerasi positif pada data yang diuji. Sedangkan $(4 - d) > dU$ atau $2,801 > 1,777$ maka tidak terdapat autokolerasi pada data yang diuji.

Berdasarkan seluruh uji autokolerasi atas perputaran piutang dan perputaran hari piutang terhadap ROA, GPM dan NPM seluruh data dapat digunakan karena *radom* dan tidak terdapat masalah pada autokolerasi positif maupun negatif.

c. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedasitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan

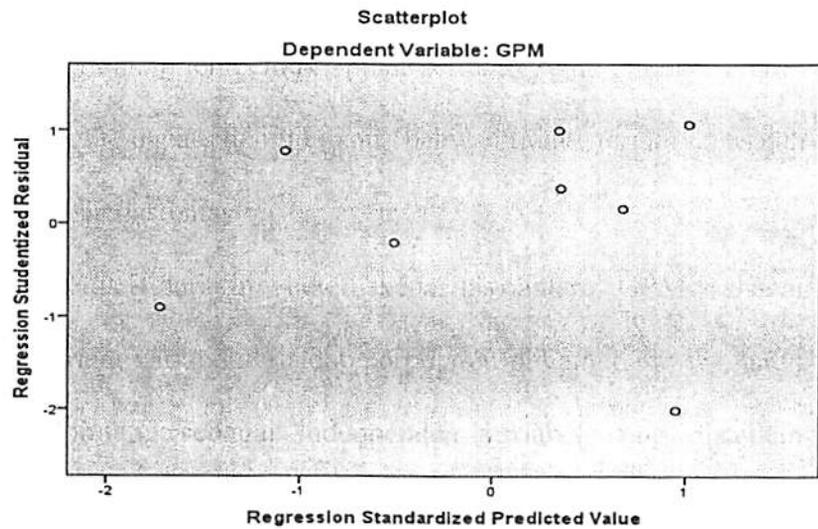
kepengamatan lain dalam model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya, uji heteroskedastisitas menggunakan metode grafik atau *Uji Glejser* dapat dilihat dari grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Jika terjadi pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak terjadi pola yang jelas, serta titik-titik menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* antara ROA sebagai variabel dependen dengan perputaran piutang dan perputaran hari piutang sebagai indenpenden variabel sebagai berikut.



Gambar 4.
Scatterplot Perputaran Piutang
Dan Perputaran Hari Piutang Terhadap ROA
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Tahun 2007 – 2014

Berdasarkan Gambar 4 *output Scatterplot* terlihat bahwa model bersifat homoskedastik, titik-titik menyebar secara acak serta tidak membentuk pola tertentu atau tidak teratur, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil dari uji heteroskedasitas antara GPM sebagai dependent variabel terhadap perputaran piutang dan perputaran hari piutang sebagai indenpenden variabel yang disajikan sebagai berikut.

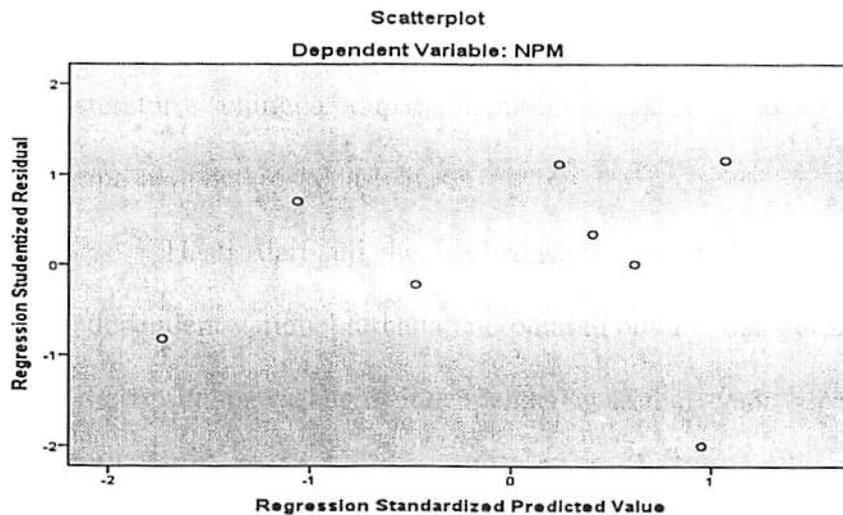


Gambar 5.
Scatterplot Perputaran Piutang
 Dan Perputaran Hari Piutang Terhadap GPM
 PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Tahun 2007 – 2014

Berdasarkan Gambar 5 *output Scatterplot* di atas terlihat bahwa model bersifat homoskedastik, titik-titik menyebar secara acak serta tidak membentuk pola tertentu atau tidak

teratur, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil dari uji heteroskedastisitas antara NPM sebagai dependent variabel terhadap perputaran piutang dan perputaran hari piutang sebagai independent variabel yang disajikan sebagai berikut.



Gambar 6.
Scatterplot Perputaran Piutang
 Dan Perputaran Hari Piutang Terhadap NPM
 PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Tahun 2007 – 2014

Berdasarkan Gambar 6 *output Scatterplot* di atas terlihat bahwa model bersifat homoskedastik, titik-titik menyebar secara acak serta tidak membentuk pola tertentu atau tidak teratur, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil uji autokolerasi atas ROA, GPM NPM terhadap perputaran piutang dan perputaran hari piutang dapat digunakan

karena seluruh data random dan tidak terdapat masalah pada autokolerasi positif maupun negatif.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Dalam penelitian ini hubungan secara linear yang dibahas adalah pengaruh perputaran piutang terhadap rasio profitabilitas (*return on asset*, *gross profit margin*, dan *net profit margin*) yang diuji menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan rumus:

$$Y = \alpha + \beta RTO$$

Berdasarkan hasil pengolahan data perputaran piutang terhadap *return on asset* (ROA) dengan program SPSS versi 21 ditampilkan dalam Tabel 24.

Tabel 24.
 Analisis Regresi Linier Sederhana
 Perputaran Piutang Dan ROA
 PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Tahun 2007 – 2014
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,041	0,019		2,183	0,072
	Perputaran Piutang	0,003	0,000	0,949	7,341	0,000

a. Dependent Variable: *Return On Asset (ROA)*

(Sumber : *Output SPSS 21, data diolah penulis, 2016*)

Berdasarkan Tabel 24, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta RTO$$

$$Y = 0,041 + 0,003X$$

Keterangan:

Y = *Return On Asset (ROA)*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X = Perputaran Piutang

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 0,041; artinya jika nilai perputaran piutang (X) adalah 0, maka nilai ROA (Y) adalah 0,041.
- b. Koefisien regresi variabel perputaran piutang (X) sebesar 0,003; artinya jika nilai variabel independen lain tetap dan perputaran piutang mengalami kenaikan sebesar 1 nilai perputaran piutang, maka ROA (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,003. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara perputaran piutang dengan ROA,

semakin semakin naik nilai perputaran piutang maka semakin meningkat nilai ROA.

- c. Nilai 'Sig.' lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan $0,000 < 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara perputaran piutang secara simultan terhadap ROA.

Hasil pengolahan data perputaran piutang terhadap *gross profit margin* (GPM) dengan program SPSS versi 21 ditampilkan dalam Tabel 25.

Tabel 25.
Analisis Regresi Linier Sederhana
Perputaran Piutang dan GPM
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Tahun 2007 – 2014
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	0,276		
	Perputaran Piutang	0,002	0,001	0,528	1,524	0,178

a. Dependent Variable: *Gross Profit Margin* (GPM)
(Sumber : *Output* SPSS 21, data diolah penulis, 2016)

Berdasarkan Tabel 25, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta RTO$$

$$Y = 0,276 + 0,002X$$

Keterangan:

Y = *Gross Profit Margin* (GPM)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X = Perputaran Piutang

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 0,276; artinya jika nilai perputaran piutang (X) adalah 0, maka nilai GPM (Y) adalah 0,276.
- b. Koefisien regresi variabel perputaran piutang (X) sebesar 0,002; artinya jika nilai variabel independen lain tetap dan perputaran piutang mengalami kenaikan sebesar 1 nilai perputaran piutang, maka GPM (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,002. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara perputaran piutang dengan GPM, semakin naik nilai perputaran piutang maka semakin meningkat nilai GPM.
- c. Nilai 'Sig.' besar dari taraf signifikansi yang digunakan $0,178 > 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara perputaran piutang secara simultan terhadap GPM.

Hasil pengolahan data perputaran piutang terhadap *net profit margin* (NPM) dengan program SPSS versi 21 ditampilkan pada Tabel 26.

Tabel 26.
Analisis Regresi Linier Sederhana
Perputaran Piutang dan NPM
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Tahun 2007 – 2014
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,210	0,044		4,727	0,003
	Perputaran Piutang	0,001	0,001	0,477	1,328	0,232

a. Dependent Variable : *Net Profit Margin* (NPM)

(Sumber : *Output SPSS 21*, data diolah penulis, 2016)

Berdasarkan Tabel 26, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta RTO$$

$$Y = 0,210 + 0,001X$$

Keterangan:

Y = *Net Profit Margin* (NPM)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X = Perputaran Piutang

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 0,210; artinya jika nilai perputaran piutang (X) adalah 0, maka nilai NPM (Y) adalah 0,210.
- b. Koefisien regresi variabel perputaran piutang (X) sebesar 0,012; artinya jika nilai variabel independen lain tetap dan perputaran piutang mengalami kenaikan sebesar 1 nilai perputaran piutang, maka NPM (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,001. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara perputaran piutang dengan NPM, semakin naik perputaran piutang maka semakin meningkat nilai NPM.
- c. Nilai 'Sig.' lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan $0,232 > 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara perputaran piutang secara simultan terhadap NPM.

Berdasarkan hasil pengolahan data perputaran piutang hari terhadap *return on asset* (ROA) dengan program SPSS versi 21 ditampilkan dalam Tabel 27.

Tabel 27.
Analisis Regresi Linier Sederhana
Perputaran Hari Piutang dan ROA
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Tahun 2007 – 2014
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	0,259		
	Perputaran Hari Piutang	-0,006	0,001	-0,923	-5,856	0,001

a. Dependent Variable: *Return On Asset* (ROA)

(Sumber : *Output SPSS 21*, data diolah penulis, 2016)

Berdasarkan Tabel 27, diperoleh persamaan regresi sebagai

berikut:

$$Y = \alpha + \beta RTO$$

$$Y = 0,259 - 0,006X$$

Keterangan:

Y = *Return On Asset* (ROA)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X = Perputaran Hari Piutang

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 0,259; artinya jika nilai perputaran hari piutang (X) adalah 0, maka nilai ROA (Y) adalah 0,259.
- Koefisien regresi variabel perputaran hari piutang (X) sebesar -0,006; artinya jika nilai variabel independen lain tetap dan perputaran hari piutang mengalami kenaikan sebesar 1 nilai perputaran piutang, maka ROA (Y) akan mengalami

penurunan sebesar 0,006. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan berlawanan antara perputaran hari piutang dengan ROA, semakin meningkat perputaran hari piutang maka semakin menurun ROA.

- c. Nilai 'Sig.' lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan $0,001 > 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara perputaran hari piutang secara simultan terhadap ROA.

Berdasarkan pengolahan data perputaran hari piutang terhadap *gross profit margin* (GPM) dengan program SPSS versi 21 diperoleh hasil yang ditampilkan dalam tabel 28.

Tabel 28.
Analisis Regresi Linier Sederhana
Perputaran Hari Piutang dan GPM
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Tahun 2007 – 2014
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,459	0,044		10,546	0,000
	Perputaran Hari Piutang	-0,006	0,002	-0,805	-3,320	0,016

a. Dependent Variable : *Gross Profit Margin* (GPM)

(Sumber : Output SPSS 21, data diolah penulis, 2016)

Berdasarkan Tabel 28, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta RTO$$

$$Y = 0,459 - 0,006X$$

Keterangan:

Y = *Gross Profit Margin* (GPM)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi
X = Perputaran Hari Piutang

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 0,459; artinya jika nilai perputaran hari piutang (X) adalah 0, maka nilai GPM (Y) adalah 0,459.
- b. Koefisien regresi variabel perputaran hari piutang (X) sebesar -0,006; artinya jika nilai variabel independen lain tetap dan perputaran piutang hari mengalami kenaikan sebesar 1 nilai perputaran piutang, maka GPM (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,006. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan berlawanan antara perputaran hari piutang dengan GPM, semakin meningkat perputaran hari piutang maka semakin menurun GPM.
- c. Nilai 'Sig.' lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan $0,016 > 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara perputaran hari piutang secara simultan terhadap GPM.

Berdasarkan pengolahan data perputaran hari piutang terhadap *net profit margin* (NPM) dengan program SPSS versi 21 ditampilkan dalam Tabel 29.

Tabel 29.
 Analisis Regresi Linier Sederhana
 Perputaran Hari Piutang dan NPM
 PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Tahun 2007 – 2014
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,336	0,035		9,613	0,000
	Perputaran Hari Piutang	-0,004	0,001	-0,765	-2,911	0,027

a. Dependent Variable : *Net Profit Margin* (NPM)

(Sumber : *Output SPSS 21*, data diolah penulis, 2016)

Berdasarkan Tabel 29, diperoleh persamaan regresi sebagai

berikut:

$$Y = \alpha + \beta RTO$$

$$Y = 0.0336 - 0.004X$$

Keterangan:

Y = *Net Profit Margin* (NPM)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X = Perputaran Piutang Hari

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 0,336; artinya jika nilai perputaran hari piutang (X) adalah 0, maka nilai NPM (Y) adalah 0,336.
- b. Koefisien regresi variabel perputaran hari piutang (X) sebesar -0.004; artinya jika nilai variabel independen lain tetap dan perputaran piutang hari mengalami kenaikan 1 nilai perputaran piutang, maka NPM (Y) akan mengalami kenaikan penurunan 0,004. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan berlawanan antara perputaran hari piutang dengan NPM,

semakin meningkat perputaran hari piutang maka semakin menurun NPM.

- c. Nilai 'Sig.' lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan $0,027 > 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara perputaran hari piutang secara simultan terhadap NPM.

Kesimpulan yang didapat berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen terhadap pengaruh perputaran piutang terhadap rasio profitabilitas (*return on asset, gross profit margin, dan net profit margin*) yang diuji dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana adalah:

- a) Perputaran piutang meningkat maka ROA semakin meningkat.
- b) Perputaran piutang meningkat maka GPM semakin meningkat.
- c) Perputaran piutang meningkat maka NPM semakin meningkat.
- d) Perputaran hari piutang meningkat maka ROA semakin menurun.
- e) Perputaran hari piutang meningkat maka GPM semakin menurun.
- f) Perputaran hari piutang meningkat maka NPM semakin menurun.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan adanya hubungan variabel independen dan variabel dependen terhadap pengaruh perputaran piutang terhadap rasio profitabilitas (*return on asset*, *gross profit margin*, dan *net profit margin*) maka selanjutnya pengujian dilakukan menggunakan Analisis Koefisien Determinasi atau Uji *R Square* (R^2), Uji Pengaruh Simultan (F Test), Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) dan Uji *Product Moment Pearson* untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal .

3. Analisis Koefisien Determinasi (*R Square*)

Uji *R Square* (R^2) atau uji determinasi merupakan suatu ukuran penting dalam regresi untuk menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 yang mempunyai nilai antara nol dan satu. Koefisien determinasi R^2 mengindikasikan kemampuan

persamaan regresi linier sederhana untuk menunjukkan tingkat penjelasan model terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hasil dari koefisien determinasi R^2 dapat dilihat pada Tabel 30 sebagai berikut.

Tabel 30.
Uji Koefisien Determinasi
ROA Terhadap Perputaran Piutang Dan Perputaran Hari Piutang
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Tahun 2007 – 2014

Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,971 ^a	0,943	0,921	0,028

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Hari Piutang

b. Dependent Variable: ROA

(Sumber : *Output SPSS 21*, data diolah penulis, 2016)

Koefisien determinasi pada Tabel 30 menggunakan 2 variabel bebas yaitu perputaran piutang dan perputaran hari piutang, maka digunakan R Square sebesar 0,943 atau 94,3%. Dengan demikian besarnya pengaruh variabel perputaran piutang dan perputaran hari piutang terhadap ROA adalah 94,3%, sedangkan sisanya 5,7% dipengaruhi oleh variable lain di luar penelitian.

Tabel 31.
Uji Koefisien Determinasi
GPM Terhadap Perputaran Piutang Dan Perputaran Hari Piutang
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Tahun 2007 – 2014

Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,867 ^a	0,751	0,652	0,068

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Hari Piutang

b. Dependent Variable: GPM

(Sumber : *Output SPSS 21*, data diolah penulis, 2016)

Koefisien determinasi pada Tabel 31 menggunakan 2 variabel bebas yaitu perputaran piutang dan perputaran hari piutang, maka digunakan R Square sebesar 0,751 atau 75,1%. Dengan demikian besarnya pengaruh variabel perputaran piutang dan perputaran hari piutang terhadap GPM adalah 75,1%, sedangkan sisanya 24,9% dipengaruhi oleh variable lain di luar penelitian.

Tabel 32.
Uji Koefisien Determinasi
NPM Terhadap Perputaran Piutang Dan Perputaran Hari Piutang
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Tahun 2007 – 2014
Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,844 ^a	0,713	0,598	0,054

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Hari Piutang

b. Dependent Variable: NPM

(Sumber : Output SPSS 21, data diolah penulis, 2016)

Koefisien determinasi pada Tabel 32 menggunakan 2 variabel bebas yaitu perputaran piutang dan perputaran hari piutang, maka digunakan R Square sebesar 0,713 atau 71,3%. Dengan demikian besarnya pengaruh variabel perputaran piutang dan perputaran hari piutang terhadap NPM adalah 71,3%, sedangkan sisanya 28,7% dipengaruhi oleh variable lain di luar penelitian.

Dari seluruh data hasil uji koefisien determinasi dapat diterima karena menunjukkan besarnya nilai yang mempengaruhi variabel indepen sangat signifikan, artinya variasi dari variabel

dependen yaitu ROA, GPM dan NPM secara keseluruhan dapat diterangkan dari variabel bebas yaitu perputaran piutang dan perputaran hari piutang.

4. Uji Pengaruh Simultan (F Test)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.. Nilai F diturunkan dari table ANOVA (*analysis of variance*). Hasil Uji F (F Test) dapat diidentifikasi melalui kotak Anova, kolom F dan Sig. Nilai F adalah nilai F hitung, yang selanjutnya dibandingkan dengan nilai F tabel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dependen secara simultan terhadap variabel independen dan sebaliknya. Nilai 'Sig.' di sini berarti taraf signifikansi. Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai 'Sig.' lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dependen secara simultan terhadap variabel independen dan sebaliknya.

Uji pengaruh simultan perputaran piutang terhadap ROA dapat dilihat pada Tabel 33.

Tabel 33.
Uji Pengaruh Simultan Perputaran Piutang
Dan Perputaran Hari Piutang Terhadap ROA
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Tahun 2007 – 2014
ANOVA^a

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	0,066	2	0,033	41,623	0,001 ^b
<i>Residual</i>	0,004	5	0,001		
<i>Total</i>	0,070	7			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Hari Piutang

(Sumber : *Output SPSS 21*, data diolah penulis, 2016)

Berdasarkan Tabel 33 hasil uji signifikan variabel independen yaitu perputaran piutang dan perputaran hari piutang terhadap ROA, nilai F atau F hitung adalah 41,623 dan nilai F tabel 5,786 berarti $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau $41,623 > 5,786$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan antara perputaran piutang dan perputaran hari piutang secara simultan terhadap ROA

Nilai 'Sig.' lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan $0,001 < 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara perputaran piutang dan perputaran hari piutang secara simultan terhadap ROA.

Tabel 34.
Uji Pengaruh Simultan Perputaran Piutang
Dan Perputaran Hari Piutang Terhadap GPM
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Tahun 2007 – 2014
ANOVA^a

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	0,070	2	0,035	7,550	0,031 ^b
<i>Residual</i>	0,023	5	0,005		
<i>Total</i>	0,094	7			

a. Dependent Variable: GPM

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Hari Piutang

(Sumber : *Output SPSS 21*, data diolah penulis, 2016)

Berdasarkan Tabel 34 hasil uji signifikan variabel independen yaitu perputaran piutang dan perputaran hari piutang terhadap GPM, nilai F atau F hitung adalah 7,550 dan nilai F tabel 5,786 berarti $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau $7,550 > 5,786$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan antara perputaran piutang dan perputaran hari piutang terhadap GPM tetapi Nilai 'Sig.' lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan $0,031 > 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara perputaran piutang dan perputaran hari piutang secara simultan terhadap GPM.

Tabel 35.
Uji Pengaruh Simultan Perputaran Piutang
Dan Perputaran Hari Piutang Terhadap NPM
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Tahun 2007 – 2014
ANOVA^a

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	0,037	2	0,018	6,205	0,044 ^b
<i>Residual</i>	0,015	5	0,003		
<i>Total</i>	0,051	7			

a. Dependent Variable: NPM

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Hari Piutang

(Sumber : *Output SPSS 21*, data diolah penulis, 2016)

Berdasarkan Tabel 35 hasil uji signifikan variabel independen yaitu perputaran piutang dan perputaran hari piutang terhadap NPM, nilai F atau F hitung adalah 6,205 dan nilai F tabel 5,786 berarti $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau $6,205 > 5,786$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan antara perputaran piutang dan perputaran hari piutang terhadap NPM tetapi Nilai 'Sig.' lebih besar

dari taraf signifikansi yang digunakan $0,044 > 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara perputaran piutang dan perputaran hari piutang secara simultan terhadap NPM.

5. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis terakhir dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji t pada dasarnya menunjukkan satu variabel independen seberapa jauh mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil Uji t (t Test) dapat diidentifikasi melalui kolom t dan Sig. Nilai t adalah nilai t hitung, yang selanjutnya dibandingkan dengan nilai t tabel. Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dependen secara simultan terhadap variabel independen dan sebaliknya. Nilai 'Sig.' di sini berarti taraf signifikansi. Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai 'Sig.' lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dependen secara simultan terhadap variabel independen dan sebaliknya.

Uji pengaruh simultan perputaran piutang terhadap ROA dapat dilihat pada Tabel 36.

Tabel 36.
Uji T Perputaran Piutang dan ROA
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Tahun 2007 – 2014
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	0,041	0,019		2,183	0,072
	Perputaran Piutang	0,003	0,000	0,949	7,341	0,000

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber : Output SPSS 21, data diolah penulis, 2016)

Berdasarkan Tabel 36 hasil uji signifikan variabel independen yaitu perputaran piutang terhadap ROA, nilai t atau t hitung adalah 7,341 dan nilai t tabel (0,05;5) adalah 2,571, berarti t hitung > t tabel atau $7,341 > 2,571$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan antara perputaran piutang secara simultan terhadap ROA.

Nilai 'Sig.' lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan $0,000 < 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara perputaran piutang secara simultan terhadap ROA.

Tabel 37.
Uji T Perputaran Piutang dan GPM
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Tahun 2007 – 2014
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	0,276	0,058		4,775	0,003
	Perputaran Piutang	0,002	0,001	0,528	1,524	0,178

a. Dependent Variable: GPM

(Sumber : Output SPSS 21, data diolah penulis, 2016)

Berdasarkan Tabel 37 hasil uji signifikan variabel independen yaitu perputaran piutang terhadap GPM, nilai t atau t hitung adalah 1,524 dan nilai t tabel (0,05;5) adalah 2,571, berarti t hitung < t tabel

atau $1,524 < 2,571$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara perputaran piutang terhadap GPM tetapi Nilai 'Sig.' lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan $0,178 > 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara perputaran piutang secara simultan terhadap GPM.

Tabel 38.
Uji T Perputaran Piutang dan NPM
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Tahun 2007 – 2014
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	0,210	0,044	4,727	0,003	
	Perputaran Piutang	0,001	0,001	0,477	1,328	0,232

a. Dependent Variable: NPM

(Sumber : Output SPSS 21, data diolah penulis, 2016)

Berdasarkan Tabel 38 hasil uji signifikan variabel independen yaitu perputaran piutang terhadap NPM, nilai t atau t hitung adalah 1,328 dan nilai t tabel (0,05;5) adalah 2,571, berarti $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $1,328 < 2,571$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara perputaran piutang terhadap NPM tetapi Nilai 'Sig.' lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan $0,232 > 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara perputaran piutang secara simultan terhadap NPM.

Tabel 39.
Uji T Perputaran Hari Piutang dan ROA
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Tahun 2007 – 2014
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	0,259	0,024		10,608	0,000
	Perputaran Hari Piutang	-0,006	0,001	-0,923	-5,856	0,001

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber : Output SPSS 21, data diolah penulis, 2016)

Berdasarkan Tabel 39 hasil uji signifikan variabel independen yaitu perputaran piutang terhadap ROA, nilai t atau t hitung adalah -5,856 dan nilai t tabel (0,05;5) adalah 2,571, berarti $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $-5,856 < 2,571$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara perputaran hari piutang secara simultan terhadap ROA. Nilai 'Sig.' lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan $0,001 < 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terbalik signifikan antara perputaran hari piutang secara simultan terhadap ROA.

Tabel 40.
Uji T Perputaran Hari Piutang dan GPM
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Tahun 2007 – 2014
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	0,459	0,044		10,546	0,000
	Perputaran Hari Piutang	-0,006	0,002	-0,805	-3,320	0,016

a. Dependent Variable: GPM

(Sumber : Output SPSS 21, data diolah penulis, 2016)

Berdasarkan Tabel 40 hasil uji signifikan variabel independen yaitu perputaran piutang terhadap GPM, nilai t atau t hitung adalah

-0,805 dan nilai t tabel (0,05;5) adalah 2,571, berarti $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $-0,805 < 2,571$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara perputaran hari piutang terhadap GPM. Nilai 'Sig.' lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan $0,016 > 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara perputaran hari piutang secara simultan terhadap GPM.

Tabel 41.
Uji T Perputaran Hari Piutang dan NPM
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Tahun 2007 – 2014
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,336	0,035	9,613	0,000
	Perputaran Hari Piutang	-0,004	0,001	-0,765	0,027

a. Dependent Variable: NPM

(Sumber : Output SPSS 21, data diolah penulis, 2016)

Berdasarkan Tabel 41 hasil uji signifikan variabel independen yaitu perputaran piutang terhadap NPM, nilai t atau t hitung adalah -0,765 dan nilai t tabel (0,05;5) adalah 2,571, berarti $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $-0,765 < 2,571$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara perputaran hari piutang terhadap NPM. Nilai 'Sig.' lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan $0,027 > 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara perputaran hari piutang secara simultan terhadap NPM.

6. Uji Product Moment Pearson

Korelasi Product Moment Pearson merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif atau uji hubungan dua variabel bila datanya berskala interval atau rasio. Analisis korelasi Uji Product Moment Pearson digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel. Korelasi bersifat undirectional yang artinya tidak ada yang ditempatkan sebagai predictor dan respon. Angka korelasi berkisar antara -1 sampai dengan +1. Semakin mendekati 1 maka korelasi semakin mendekati sempurna. Sementara nilai negative dan positif mengindikasikan arah hubungan. Arah hubungan positif menandakan bahwa pola hubungan searah atau semakin tinggi nilai A menyebabkan kenaikan nilai B (A ditempatkan sebagai variabel independen dan B ditempatkan sebagai variabel dependen). Apabila arah hubungan yang negatif menandakan bahwa pola hubungan tidak searah atau semakin tinggi nilai A menyebabkan penurunan nilai B (A ditempatkan sebagai variabel independen dan B ditempatkan sebagai variabel dependen).

Interprestasi angka korelasi menurut Prof. Sugiyono (2011)

0	–	0,199	: Sangat lemah
0,20	–	0,399	: Lemah
0,40	–	0,599	: Sedang
0,60	–	0,799	: Kuat
0,80	–	1,0	: Sangat kuat

Hasil perhitungan korelasi pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok besar:

1. Korelasi positif kuat, apabila hasil perhitungan korelasi mendekati $+1$. Artinya bahwa setiap kenaikan nilai pada variabel X akan diikuti dengan kenaikan nilai variabel Y. Sebaliknya jika variabel X mengalami penurunan, maka akan diikuti dengan penurunan variabel Y.
2. Korelasi negatif kuat, apabila hasil perhitungan korelasi mendekati -1 atau sama dengan -1 . Artinya bahwa setiap kenaikan nilai pada variabel X akan diikuti dengan penurunan nilai variabel Y. Sebaliknya apabila nilai dari variabel X turun, maka nilai dari variabel Y akan naik.
3. Tidak ada korelasi, apabila hasil perhitungan korelasi mendekati 0 atau sama dengan 0 . Hal ini berarti bahwa naik turunnya nilai satu variabel tidak mempunyai kaitandengan naik turunnya nilai variabel yang lainnya. Apabila nilai variabel X naik, maka tidak selalu diikuti dengan naik atau turunnya nilai variabel Y. Demikian juga sebaliknya.

Berikut ini pengujian product moment pearson pada perputaran piutang, perputaran hari piutang, ROA, GPM dan NPM.

Tabel 42.
Uji Pearson ROA, GPM, NPM,
Perputaran Piutang Dan Perputaran Hari Piutang
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Tahun 2007 – 2014
Correlations

		ROA	GPM	NPM	Perputaran Piutang	Perputaran Hari Piutang
ROA	<i>Pearson Correlation</i>	1	0,734*	0,693	0,949**	-0,923**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0,038	0,057	0,000	0,001
	<i>N</i>	8	8	8	8	8
GPM	<i>Pearson Correlation</i>	0,734*	1	0,997**	0,528	-0,805*
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,038		0,000	0,178	0,016
	<i>N</i>	8	8	8	8	8
NPM	<i>Pearson Correlation</i>	0,693	0,997**	1	0,477	-0,765*
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,057	0,000		0,232	0,027
	<i>N</i>	8	8	8	8	8
Perputaran Piutang	<i>Pearson Correlation</i>	0,949**	0,528	0,477	1	-0,860**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000	0,178	0,232		0,006
	<i>N</i>	8	8	8	8	8
Perputaran Hari Piutang	<i>Pearson Correlation</i>	-0,923**	-0,805*	-0,765*	-0,860**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,001	0,016	0,027	0,006	
	<i>N</i>	8	8	8	8	8

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber : Output SPSS 21, data diolah penulis, 2016)

Berdasarkan Tabel 42 *Product Moment Pearson* nilai korelasi perputaran piutang dan ROA adalah positif 0,949. Besaran angka korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara perputaran piutang

dan ROA berada dalam kategori “Sangat Kuat”, sementara nilai positif mengindikasikan pola hubungan antara perputaran piutang dan ROA adalah searah artinya semakin tinggi perputaran piutang maka semakin tinggi pula ROA. Nilai ‘Sig.’ lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan $0,000 < 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara perputaran piutang secara simultan terhadap ROA.

Nilai korelasi antara perputaran piutang dan GPM adalah positif 0,528. Besaran angka korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara perputaran piutang dan GPM berada dalam kategori “Sedang”, sementara nilai positif mengindikasikan pola hubungan antara perputaran piutang dan GPM adalah searah artinya semakin tinggi perputaran piutang maka semakin tinggi pula GPM. Nilai ‘Sig.’ lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan $0,178 > 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara perputaran piutang secara simultan terhadap GPM.

Nilai korelasi antara perputaran piutang dan NPM adalah positif 0,477. Besaran angka korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara perputaran piutang dan NPM berada dalam kategori “Sedang”, sementara nilai positif mengindikasikan pola hubungan antara perputaran piutang dan NPM adalah searah artinya semakin tinggi perputaran piutang maka semakin tinggi pula NPM. Nilai ‘Sig.’ lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan $0,232 >$

0,005 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara perputaran piutang secara simultan terhadap NPM.

Nilai korelasi antara perputaran hari piutang dan ROA adalah negatif 0,923. Besaran angka korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara perputaran piutang dan ROA berada dalam kategori “Sangat Kuat”, sementara nilai negatif mengindikasikan pola hubungan antara perputaran hari piutang dan ROA adalah terbalik artinya semakin tinggi perputaran hari piutang maka semakin rendah nilai ROA. Nilai ‘Sig.’ lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan $0,001 < 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara perputaran hari piutang secara simultan terhadap ROA.

Nilai korelasi antara perputaran hari piutang dan GPM adalah negatif 0,805. Besaran angka korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara perputaran piutang dan GPM berada dalam kategori “Sangat Kuat”, sementara nilai negatif mengindikasikan pola hubungan antara perputaran hari piutang dan GPM adalah terbalik artinya semakin tinggi perputaran hari piutang maka semakin rendah nilai GPM. Nilai ‘Sig.’ lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan $0,016 > 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara perputaran hari piutang secara simultan terhadap GPM.

Nilai korelasi antara perputaran hari piutang dan NPM adalah negatif 0,765. Besaran angka korelasi menunjukkan bahwa korelasi

antara perputaran hari piutang dan NPM berada dalam kategori “Sangat Kuat”, sementara nilai negatif mengindikasikan pola hubungan antara perputaran piutang dan NPM adalah terbalik artinya semakin tinggi perputaran hari piutang maka semakin rendah nilai NPM. Nilai ‘Sig.’ lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan $0,027 > 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara perputaran hari piutang secara simultan terhadap NPM.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan secara statistik dengan menggunakan SPSS versi 21, berikut hipotesis hasil penelitian pada Tabel 43.

Tabel 43.
Ringkasan Hipotesis Hasil Penelitian
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Tahun 2007 – 2014

Kode	Kriteria	Penentuan
H ₁	Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap <i>return on asset</i> .	Diterima
H ₂	Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap <i>gross profit margin</i> .	Ditolak
H ₃	Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap <i>nett profit margin</i> .	Ditolak
H ₄	Perputaran hari piutang berpengaruh positif terhadap <i>return on asset</i> .	Ditolak
H ₅	Perputaran hari piutang berpengaruh positif terhadap <i>gross profit margin</i> .	Ditolak
H ₆	Perputaran hari piutang berpengaruh positif terhadap <i>nett profit margin</i> .	Ditolak

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji R Square (R^2), uji moment person, uji F dan uji t dapat disimpulkan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA). Perputaran piutang bertujuan untuk mengukur berapa kali uang yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode sedangkan *Return on asset* (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan asset yang ditanamkan perusahaan. Sehingga apabila perputaran piutang mengalami kenaikan akan memengaruhi kenaikan *return on asset*. Hasil penelitian ini konsisten dengan yang dilakukan oleh Rina Yuliani (2013) yang menunjukkan bahwa perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Nilai R Square adalah sebesar 0,943 atau 94,3%, dengan demikian besarnya pengaruh variabel perputaran piutang terhadap ROA adalah 94,3% dan sisanya 5,7% dipengaruhi oleh variable lain di luar penelitian. Nilai korelasi uji moment person perputaran piutang dan ROA adalah positif 0,949. Nilai 'Sig.' lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan $0,000 < 0,005$. Uji F nilai 'Sig.' lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan $0,001 < 0,005$ dan uji t nilai 'Sig.' lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan $0,000 < 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara perputaran piutang terhadap ROA searah yaitu semakin tinggi perputaran piutang maka semakin tinggi profitabilitas (ROA).

Perputaran piutang tidak berpengaruh positif terhadap *gross profit margin* (GPM), hasil penelitian ini disimpulkan dengan menggunakan uji R Square (R^2), uji moment person, uji F dan uji t. Perputaran piutang bertujuan

untuk mengukur berapa kali uang yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode dan *gross profit margin* (GPM) menggambarkan laba kotor yang dicapai pada periode tertentu. Hasil penelitian ini konsisten yang dilakukan oleh Seprina Ruleta Sitanggang (2008) yang menunjukkan bahwa tingkat perputaran piutang memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas. Nilai R Square adalah sebesar 0,751 atau 75,1%, dengan demikian dapat dikatakan bahwa besarnya pengaruh variabel perputaran piutang dan perputaran hari piutang terhadap GPM adalah 75,1%, sedangkan sisanya 24,9% dipengaruhi oleh variable lain di luar penelitian. Nilai 'Sig.' uji moment person Nilai 'Sig.' lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan $0,178 > 0,005$. Uji F nilai 'Sig.' lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan $0,031 > 0,005$ dan uji t nilai 'Sig.' lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan $0,178 > 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara perputaran piutang secara simultan terhadap GPM

Perputaran piutang tidak berpengaruh positif terhadap *nett profit margin* (NPM), hasil penelitian ini disimpulkan dengan menggunakan uji R Square (R^2), uji moment person, uji F dan uji t. Perputaran piutang bertujuan untuk mengukur berapa kali uang yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode dan *nett profit margin* (NPM) menggambarkan laba bersih yang dicapai pada periode tertentu. Hasil penelitian ini konsisten yang dilakukan oleh Irman Deni (2011) yang menunjukkan bahwa tingkat perputaran piutang memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas. Nilai R Square adalah digunakan R Square yaitu sebesar 0,713

atau 71,3%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa besarnya pengaruh variabel perputaran piutang dan perputaran hari piutang terhadap NPM adalah 71,3%, sedangkan sisanya 28,7% dipengaruhi oleh variable lain di luar penelitian. Nilai 'Sig.' uji moment person lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan $0,232 > 0,005$. Uji F nilai 'Sig.' lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan $0,044 > 0,005$ dan uji t nilai 'Sig.' lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan $0,232 > 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara perputaran piutang secara simultan terhadap NPM

Perputaran hari piutang berpengaruh tidak berpengaruh positif tetapi negatif terhadap *return on asset* (ROA), hasil penelitian ini disimpulkan dengan menggunakan uji R Square (R^2), uji moment person, uji F dan uji t. Perputaran hari piutang digunakan untuk analisa besar hari rata-rata pengumpulan piutang maka semakin besar pula resiko kemungkinan tidak tertagih piutang dan apabila perusahaan membuat cadangan terhadap kemungkinan kerugian yang timbul karena tidak tertagihnya piutang (*allowance for bad debt*) maka secara langsung akan mengurangi laba. Hasil penelitian ini konsisten yang dilakukan oleh Irman Deni (2011) yang menunjukkan bahwa tingkat perputaran hari piutang memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas. Nilai R Square adalah sebesar 0,943 atau 94,3%, dengan demikian besarnya pengaruh variabel perputaran hari piutang terhadap ROA adalah 94,3% dan sisanya 5,7% dipengaruhi oleh variable lain di luar penelitian. Nilai korelasi moment pearson antara perputaran hari piutang dan ROA adalah negatif 0,923. Besaran angka

korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara perputaran piutang dan ROA berada dalam kategori “Sangat Kuat”, sementara nilai negatif mengindikasikan pola hubungan antara perputaran hari piutang dan ROA adalah terbalik artinya semakin tinggi perputaran hari piutang maka semakin rendah nilai ROA. Nilai ‘Sig.’ lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan $0,001 < 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara perputaran hari piutang secara simultan terhadap ROA. Uji F nilai ‘Sig.’ lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan $0,001 < 0,005$ dan uji t nilai ‘Sig.’ lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan $0,001 < 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terbalik antara perputaran hari piutang secara simultan terhadap ROA. Apabila perputaran piutang hari meningkat maka nilai ROA akan menurun.

Perputaran hari piutang berpengaruh tidak berpengaruh positif terhadap *gross profit margin* (GPM), hasil penelitian ini disimpulkan dengan menggunakan uji R Square (R^2), uji moment pearson, uji F dan uji t. Hasil penelitian ini konsisten yang dilakukan oleh Irman Deni (2011) yang menunjukkan bahwa tingkat perputaran hari piutang memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas. Nilai R Square adalah sebesar 0,751 atau 75,1%, dengan demikian dapat dikatakan bahwa besarnya pengaruh variabel perputaran piutang dan perputaran hari piutang terhadap GPM adalah 75,1%, sedangkan sisanya 24,9% dipengaruhi oleh variable lain di luar penelitian. Nilai ‘Sig.’ uji moment person lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan $0,016 > 0,005$. Uji F nilai ‘Sig.’ lebih besar dari

taraf signifikansi yang digunakan $0,031 > 0,005$ dan uji t nilai 'Sig.' lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan $0,016 > 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara perputaran hari piutang secara simultan terhadap GPM.

Perputaran hari piutang berpengaruh tidak berpengaruh positif terhadap *nett profit margin* (NPM), hasil penelitian ini disimpulkan dengan menggunakan uji R Square (R^2), uji moment pearson, uji F dan uji t. Hasil penelitian ini konsisten yang dilakukan oleh Irman Deni (2011) yang menunjukkan bahwa tingkat perputaran hari piutang memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas. Nilai R Square adalah digunakan R Square yaitu sebesar 0,713 atau 71,3%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa besarnya pengaruh variabel perputaran piutang dan perputaran hari piutang terhadap NPM adalah 71,3%, sedangkan sisanya 28,7% dipengaruhi oleh variable lain di luar penelitian.. Nilai 'Sig.' uji moment person lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan $0,027 > 0,005$. Uji F nilai 'Sig.' lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan $0,044 > 0,005$ dan uji t nilai 'Sig.' lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan $0,027 > 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara perputaran hari piutang secara simultan terhadap NPM.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Tujuan penelitian untuk menemukan bukti empiris antara perputaran piutang terhadap *return on asset*, perputaran piutang terhadap *gross profit margin*, perputaran piutang terhadap *net profit margin*, perputaran hari piutang terhadap *return on asset*, perputaran hari piutang terhadap *gross profit margin*, perputaran hari piutang terhadap *net profit margin* pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada tahun 2007 – 2014. Sampel (n) yang didapatkan sebanyak 8 dan telah dilakukan pengujian secara parsial serta simultan. Penelitian menggunakan alat pengujian analisis linear berganda yaitu SPSS versi 21, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Perputaran piutang mencapai level tertinggi sebanyak 102 kali pada tahun 2009 dan terendah sebanyak 8 kali pada tahun 2014 terhadap pendapatan.
- b. Rasio profitabilitas (*return on asset*, *gross profit margin* dan *net profit margin*) adalah tahun 2008 dan 2009 merupakan *return on asset* tertinggi sebesar 0,28 dan terendah pada tahun 2014 sebesar 0,03. *Gross profit margin* tertinggi terjadi pada tahun 2010 sebesar 0,50 sedangkan terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 0,13. *Net profit margin* tertinggi 0,38 pada tahun 2010 dan terendah 0,1 pada tahun 2014.
- c. Hasil analisis dan pengujian statistiska diperoleh hipotesis sebagai berikut.

1. Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA), dapat disimpulkan terdapat pengaruh terhadap tingkat profitabilitas (ROA) secara simultan. Semakin tinggi perputaran piutang maka semakin tinggi tingkat profitabilitas (ROA).
2. Perputaran piutang tidak berpengaruh positif terhadap *gross profit margin* (GPM), dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh secara simultan terhadap tingkat profitabilitas (GPM).
3. Perputaran piutang tidak berpengaruh positif terhadap *net profit margin* (NPM), dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh secara simultan terhadap tingkat profitabilitas (GPM).
4. Perputaran hari piutang tidak berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA), dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh secara simultan terhadap tingkat profitabilitas (ROA).
5. Perputaran hari piutang tidak berpengaruh positif terhadap *gross profit margin* (GPM), dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh secara simultan terhadap tingkat profitabilitas (GPM).
6. Perputaran hari piutang tidak berpengaruh positif terhadap *net profit margin* (NPM), dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh secara simultan terhadap tingkat profitabilitas (NPM).

5.2. Saran

Berdasarkan dari hasil analisis serta simpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi perusahaan

Pihak manajemen diharapkan memperhatikan tingkat perputaran piutang karena berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas (ROA) karena semakin besar nilai ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula karena tingkat pengembalian investasi akan semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian kepada perusahaan dari seluruh aset yang diberikan kepada perusahaan. Dengan memaksimalkan pendapatan dengan meningkatkan jumlah pinjaman yang diberikan dengan tetapi tetap memperhatikan tingkat perputaran piutang,

2. Bagi penelitian-penelitian selanjutnya

- a. Perluasan variabel yang diperkirakan mempengaruhi profitabilitas guna memperoleh penjelasan lebih baik mengenai fenomena tersebut.
- b. Perluasan sampel dan menambah periode penelitian dengan menggunakan data *time series* periode yang lebih panjang dan dengan menggunakan data terbaru sehingga hasilnya akan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- A., Firdaus Dunia. 2013. *Pengantar Akuntansi*. Edisi Keempat. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Agus Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Danang Suyoto. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis*. Penerbit CAPS. Yogyakarta.
- Darsono dan Ashari. 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan (Tips Bagi Investor, Direksi, dan Pemegang Saham)*. Penerbit Andi. Yogyakarta
- E., Donald Kieso, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2010. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Keduabelas. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Felicia Anastasia Limanu. 2013. *Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)*. Penerbit Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo.
- Hery. 2012. *Accounting Principles*. Penerbit Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- I Wayan Septian Aditya Pratama. 2013. *Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Piutang Dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit Pada Profitabilitas BPR Di Kota Denpasar Periode 2010-2012*. Penerbit Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Bali.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2013. *Standart Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta
- Irman Deni. 2013. *Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009 – 2011*. Penerbit Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Maritim Raja Ali Haji. Kepulauan Riau.
- J, Jerry Weygandt, Donald E. Kieso, and Paul D. Kimmel. 2010. *Financial Accounting*. Penerbit John Wiley & Sons, Inc. Canada
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Libby, Robbert, Patricia A. Libby, Daniel G. Short. 2010. *Akuntansi Keuangan*. Penerbit Andi. Yogyakarta.

- Munawir, S. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Keuangan No.84/PMK.012/2006 Tentang Perusahaan Pembiayaan. Kemenkeu RI. Jakarta.
- Rina Yuliani. 2013. *Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2005 – 2012*. Penerbit Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang.
- Rudianto. 2013. *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Adaptasi IFRS*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Seprina Ruleta Sitanggang. 2010. *Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT. Gresik Cipta Sejahtera Cabang Medan*. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Singgih Santoso. 2014. *SPSS 21 From Essential To Expert Skills*. Penerbit PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Slamet Sodikin Sugiri. 2014. *Akuntansi Pengantar 2*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Soemarso S.R, 2010, *Akuntansi : Suatu Pengantar*. Cetakan Keempat. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Sofyan Syafri Harahap. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Subramanyam, K.R; John J.Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyarso,G., F.Winarni. 2010. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Media Pressindo, Yogyakarta.
- Sutrisno. 2010. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Penerbit Ekonisia. Yogyakarta.
- T.,Walter Harrison Jr, Charles T. Hongren, C. William Thomas, & Theimin Suwardy. 2013. *Akuntansi Keuangan*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- www.adira.co.id
- www.idx.co.id
- Zaki Baridwan. 2010. *Intermedite Accounting*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.

PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2008,
2007 DAN 2006
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2008,
2007 AND 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)**5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)**

Perubahan penyisihan kerugian piutang adalah sebagai berikut:

The movement of the allowance for possible losses was as follows:

	2008	2007	2006	
Saldo per 1 Januari				Balance as at 1 January
Pihak ketiga	42,653	38,758	20,584	Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	195	141	280	Related party
	<u>42,848</u>	<u>38,899</u>	<u>20,864</u>	
Penyisihan/(pemulihan) selama tahun berjalan				Allowance/(reversal) during the year
Pihak ketiga	26,144	47,240	40,096	Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	(142)	54	(139)	Related party
	<u>26,002</u>	<u>47,294</u>	<u>39,957</u>	
Penghapusan piutang	68,850	86,193	60,821	Written-off receivables
Pihak ketiga	<u>(32,517)</u>	<u>(43,345)</u>	<u>(21,922)</u>	Third parties
Saldo per 31 Desember	<u>38,333</u>	<u>42,848</u>	<u>38,899</u>	Balance as at 31 December

Untuk tujuan kepatuhan induk perusahaannya (PT Bank Danamon Indonesia Tbk) terhadap Peraturan Bank Indonesia No. 8/6/PBI/2006 tanggal 30 January 2006 (lihat Catatan 2b), maka Perseroan juga membentuk penyisihan kerugian piutang atas piutang pembiayaan konsumen dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

For the purpose of its parent company (PT Bank Danamon Indonesia Tbk) complying with Bank Indonesia Regulation No. 8/6/PBI/2006 dated 30 January 2006 (see Note 2b), the Company also provided allowance for possible losses on consumer financing receivables from related party.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian piutang yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Management believes that the allowance for possible losses is adequate to cover possible losses arising from uncollectible consumer financing receivables.

Piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar Rp 112.917 (2007: Rp 167.917; 2006: Rp 222.916) digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (lihat Catatan 11) dan sebesar Rp 450.000 pada tanggal 31 Desember 2008 (2007: Rp 902.750; 2006: Rp 934.250) digunakan sebagai jaminan utang obligasi (lihat Catatan 13).

Consumer financing receivables as at 31 December 2008 amounting to Rp 112,917 (2007: Rp 167,917; 2006: Rp 222,916) were used as collateral to borrowings (see Note 11) and amounting to Rp 450,000 as at 31 December 2008 (2007: Rp 902,750; 2006: Rp 934,250) were used as collateral to bonds payable (see Note 13).

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan, Perseroan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") atas kendaraan bermotor yang dibiayai Perseroan.

As the collateral to the consumer financing receivables, the Company receives the Certificates of Ownership ("BPKB") of the motor vehicles financed by the Company.

Lihat Catatan 27 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Refer to Note 27 for details of balances and transactions with related parties.

PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2010,
2009 DAN 2008
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2010,
2009 AND 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)**5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)**

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun adalah 14,32% untuk mobil dan 21,86% untuk sepeda motor pada tahun 2010.

The weighted average effective interest rate per annum was 14.32% for cars and 21.86% for motorcycles in 2010.

Pengelompokan piutang pembiayaan konsumen - bruto menurut jumlah hari tunggakan adalah sebagai berikut:

Classification of the gross consumer financing receivables based on overdue days was as follows:

	2010	2009	2008	
Tidak ada tunggakan	32,070,782	20,810,837	17,821,492	No past due
1-90 hari	6,901,993	4,383,561	4,624,778	1-90 days
91-120 hari	154,171	76,020	65,863	91-120 days
121-180 hari	237,838	117,050	92,106	121-180 days
> 180 hari	97,101	47,766	39,426	> 180 days
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	39,461,885	25,435,234	22,643,865	Consumer financing receivables - gross

Rincian pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui adalah sebagai berikut:

Details of unearned consumer financing income were as follows:

	2010	2009	2008	
Dibiayai pihak yang mempunyai hubungan istimewa	7,468,327	5,625,141	5,193,848	Financed by a related party
Pembiayaan sendiri	1,337,809	676,425	442,897	Self financing
	8,806,136	6,301,566	5,636,745	

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movement of the allowance for impairment losses were as follows:

	2010	2009	2008	
Saldo per 1 Januari				Balance as at 1 January
Pihak ketiga	41,113	36,280	42,653	Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	53	195	Related party
	41,113	36,333	42,848	
Penyesuaian terhadap saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya (lihat Catatan 37)	83,070	-	-	Adjustment to retained earnings - unappropriated (see Note 37)
	124,183	36,333	42,848	
Penyisihan/(pemulihan) selama tahun berjalan				Allowance/(reversal) during the year
Pihak ketiga	193,466	32,732	26,144	Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	(53)	(142)	Related party
	193,466	32,679	26,002	
Penghapusan piutang				Written-off receivables
Pihak ketiga	(121,528)	(27,899)	(32,517)	Third parties
Saldo per 31 Desember	196,121	41,113	36,333	Balance as at 31 December

PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011,
2010 DAN 2009
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011,
2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun pada tanggal 31 Desember 2011 adalah 13,98% untuk mobil (2010: 14,32%) dan 21,15% untuk sepeda motor (2010: 21,86%).

Pengelompokan piutang pembiayaan konsumen - bruto menurut jumlah hari tunggakan adalah sebagai berikut:

	2011	2010	2009
Tidak ada tunggakan	42,829,764	32,070,782	20,810,837
1-90 hari	8,727,835	6,901,993	4,383,561
91-120 hari	192,094	154,171	76,020
121-180 hari	318,180	237,838	117,050
> 180 hari	142,393	97,101	47,766
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	<u>52,210,266</u>	<u>39,461,885</u>	<u>25,435,234</u>

Consumer financing receivables - gross

Rincian pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui adalah sebagai berikut:

	2011	2010	2009
Dibiayai pihak berelasi	7,995,095	7,468,327	5,625,141
Pembiayaan sendiri	3,012,083	1,337,809	676,425
	<u>11,007,178</u>	<u>8,806,136</u>	<u>6,301,566</u>

Financed by a related party
Self financing

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movement of the allowance for impairment losses were as follows:

	2011	2010	2009
Saldo pada awal tahun			
Pihak ketiga	196,121	41,113	36,280
Pihak berelasi	-	-	53
	196,121	41,113	36,333
Penyesuaian terhadap saldo laba - belum ditentukan penggunaannya (lihat Catatan 37)	-	83,070	-
	<u>196,121</u>	<u>124,183</u>	<u>36,333</u>
Penyisihan/(pemulihan) selama tahun berjalan			
Pihak ketiga	456,337	193,466	32,732
Pihak berelasi	2	-	(53)
	<u>456,339</u>	<u>193,466</u>	<u>32,679</u>
	652,460	317,649	69,012
Penghapusan piutang	<u>(237,931)</u>	<u>(121,528)</u>	<u>(27,899)</u>
Saldo pada akhir tahun	<u>414,529</u>	<u>196,121</u>	<u>41,113</u>

Balance at the beginning of year
Third parties
Related party

Adjustment to retained earnings - unappropriated (see Note 37)

Allowance/(reversal) during the year
Third parties
Related party

Written-off receivables

Balance at the end of year

PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2013 AND 2012
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Pengelompokan piutang pembiayaan konsumen - bruto menurut jumlah hari tunggakan adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Tidak ada tunggakan	48.362.020	45.971.625
1-90 hari	9.184.805	10.054.679
91-120 hari	218.630	260.047
121-180 hari	365.503	399.833
> 180 hari	185.141	219.391
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	58.316.099	56.905.575

Pengelompokan piutang pembiayaan konsumen menurut debitur disajikan pada Catatan 35.

Rincian pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Dibiayai pihak berelasi	5.113.302	5.721.849
Pembiayaan sendiri	6.419.897	5.629.623
	11.533.199	11.351.472

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Saldo pada awal tahun		
Pihak ketiga	762.166	426.977
Pihak berelasi	4	2
	762.170	426.979
Penyisihan/(pemulihan) selama tahun berjalan		
Pihak ketiga	1.253.548	975.521
Pihak berelasi	(1)	2
	1.253.547	975.523
	2.015.717	1.402.502
Penghapusan piutang	(1.111.704)	(640.332)
Saldo pada akhir tahun	804.013	762.170

Piutang pembiayaan konsumen dievaluasi untuk penurunan nilai atas dasar seperti yang dijelaskan pada Catatan 2g.

Piutang pembiayaan konsumen yang telah direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp96.456 (2012: Rp92.800).

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

Breakdown of consumer financing receivables - gross based on overdue days was as follows:

	2013	2012	
Tidak ada tunggakan	48.362.020	45.971.625	No past due
1-90 hari	9.184.805	10.054.679	1-90 days
91-120 hari	218.630	260.047	91-120 days
121-180 hari	365.503	399.833	121-180 days
> 180 hari	185.141	219.391	> 180 days
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	58.316.099	56.905.575	Consumer financing receivables - gross

Classification of consumer financing receivables based on debtor are presented in Note 35.

Details of unearned consumer financing income were as follows:

	2013	2012	
Dibiayai pihak berelasi	5.113.302	5.721.849	Financed by a related party
Pembiayaan sendiri	6.419.897	5.629.623	Self financing
	11.533.199	11.351.472	

The movements of the allowance for impairment losses were as follows:

	2013	2012	
Saldo pada awal tahun			Balance at beginning of year
Pihak ketiga	762.166	426.977	Third parties
Pihak berelasi	4	2	Related parties
	762.170	426.979	
Penyisihan/(pemulihan) selama tahun berjalan			Provision/(reversal) during the year
Pihak ketiga	1.253.548	975.521	Third parties
Pihak berelasi	(1)	2	Related parties
	1.253.547	975.523	
	2.015.717	1.402.502	
Penghapusan piutang	(1.111.704)	(640.332)	Receivables written-off
Saldo pada akhir tahun	804.013	762.170	Balance at end of year

Consumer financing receivables are evaluated for impairment on a basis described in Note 2g.

Restructured consumer financing receivables as of 31 December 2013 amounted to Rp96,456 (2012: Rp92,800).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Pengelompokan piutang pembiayaan konsumen - bruto menurut jumlah hari tunggakan adalah sebagai berikut:

	2014
Tidak ada tunggakan	49.038.978
1-90 hari	10.337.598
91-120 hari	279.843
121-180 hari	416.866
> 180 hari	228.398
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	60.301.683

Pengelompokan piutang pembiayaan konsumen menurut debitur disajikan pada Catatan 35.

Rincian pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui adalah sebagai berikut:

	2014
Dibiayai pihak berelasi	5.948.769
Pembiayaan sendiri	6.679.716
	12.628.485

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2014
Saldo pada awal tahun	
Pihak ketiga	904.010
Pihak berelasi	3
	904.013
Penyisihan selama tahun berjalan	
Pihak ketiga	1.733.631
Pihak berelasi	2
	1.733.633
	2.637.646
Penghapusan piutang	(1.530.992)
Saldo pada akhir tahun	1.106.654

Piutang pembiayaan konsumen dievaluasi untuk penurunan nilai atas dasar seperti yang dijelaskan pada Catatan 2g.

Piutang pembiayaan konsumen yang telah direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp226.366 (2013: Rp96.456).

6. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

Breakdown of consumer financing receivables - gross based on overdue days was as follows:

	2013	
Tidak ada tunggakan	48.362.020	No past due
1-90 hari	9.184.805	1-90 days
91-120 hari	218.630	91-120 days
121-180 hari	365.503	121-180 days
> 180 hari	185.141	> 180 days
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	58.316.099	Consumer financing receivables - gross

Classification of consumer financing receivables based on debtor is presented in Note 35.

Details of unearned consumer financing income were as follows:

	2013	
Dibiayai pihak berelasi	5.113.302	Financed by a related party
Pembiayaan sendiri	6.419.897	Self financing
	11.533.199	

The movements of the allowance for impairment losses were as follows:

	2013	
Saldo pada awal tahun		Balance at beginning of year
Pihak ketiga	762.166	Third parties
Pihak berelasi	4	Related parties
	762.170	
Penyisihan selama tahun berjalan		Provision during the year
Pihak ketiga	1.253.549	Third parties
Pihak berelasi	(1)	Related parties
	1.253.548	
	2.015.718	
Penghapusan piutang	(1.111.705)	Receivables written-off
Saldo pada akhir tahun	804.013	Balance at end of year

Consumer financing receivables are evaluated for impairment on a basis described in Note 2g.

Restructured consumer financing receivables as of 31 December 2014 amounted to Rp226,366 (2013: Rp96,456).

PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk

PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk

LAPORAN LABA RUGI
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2008,
2007 DAN 2006
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF INCOME
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2008,
2007 AND 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2008	2007	2006	
PENDAPATAN					
Pembiayaan konsumen	2c,19,27	2,330,757	1,726,531	1,410,771	INCOME Consumer financing
Lain-lain	2i,2o,20,27,31f	1,047,946	757,078	562,620	Others
JUMLAH PENDAPATAN		3,378,703	2,483,609	1,973,391	TOTAL INCOME
BEBAN					EXPENSES
Perolehan pembiayaan konsumen	2f,21,27	(786,492)	(603,603)	(428,922)	Acquisition cost of consumer financing
Gaji dan tunjangan	2i,22,31g,31j	(654,911)	(503,508)	(405,386)	Salaries and benefits
Umum dan administrasi	2g,23,31g,31h,31j	(330,737)	(276,613)	(211,717)	General and administrative
Bunga dan beban keuangan	2j,24,27	(142,548)	(195,796)	(161,852)	Interest and financing charges
Penyisihan piutang ragu-ragu	2d,5,31h	(26,002)	(47,294)	(39,957)	Allowance for possible losses
Pemasaran		(4,480)	(5,536)	(20,350)	Marketing
Lain-lain	2h,25	(12,211)	(50,440)	(44,827)	Others
JUMLAH BEBAN		(1,959,381)	(1,682,790)	(1,312,811)	TOTAL EXPENSES
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		1,419,322	800,819	660,580	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2k,15b	(399,089)	(241,109)	(196,641)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH		1,020,233	559,710	463,939	NET INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM - DASAR (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah)	2m,18	1,020	560	464	EARNINGS PER SHARE - BASIC (expressed in full amount of Rupiah)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements.

PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk

LAPORAN LABA RUGI
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2010,
2009 DAN 2008
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk

STATEMENTS OF INCOME
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2010,
2009 AND 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2010	2009	2008	
PENDAPATAN					INCOME
Pembiayaan konsumen	2e,2f,2m, 2r,20,29 2g,2k, 2m,2r,2s, 10,21,29,	2,118,888	2,777,866	2,330,757	Consumer financing
Lain-lain	36c	1,778,297	1,166,900	1,048,546	Others
JUMLAH PENDAPATAN		3,897,185	3,944,766	3,379,303	TOTAL INCOME
BEBAN					EXPENSES
Gaji dan tunjangan Umum dan administrasi	2n,22 2k,23	(979,506) (442,598)	(732,102) (351,020)	(654,911) (330,737)	Salaries and benefits General and administrative
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen	2g,5	(193,466)	(32,679)	(26,002)	Allowance for impairment losses on consumer financing receivables
Pemasaran	24	(170,445)	(50,528)	(4,480)	Marketing
Beban bunga dan keuangan	2m,2r,14, 25,29	(134,991)	(123,624)	(142,548)	Interest expense and financing charges
Perolehan pembiayaan konsumen	2r,26,29	-	(949,821)	(788,492)	Acquisition cost of consumer financing
Lain-lain	2l,27,36c	(44,458)	(46,645)	(12,811)	Others
JUMLAH BEBAN		(1,965,462)	(2,286,419)	(1,959,981)	TOTAL EXPENSES
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		1,931,723	1,658,347	1,419,322	INCOME BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2p,16b	(483,817)	(445,947)	(399,089)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH		1,467,906	1,212,400	1,020,233	NET INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM - DASAR (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah)	2q,19	1,468	1,212	1,020	EARNINGS PER SHARE - BASIC (expressed in full amount of Rupiah)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements.

PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011,
2010 DAN 2009
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk

STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011,
2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2011	2010	2009	
PENDAPATAN					INCOME
Pembiayaan konsumen	2c,2f,2g, 2p,21,30 2c,2d,2f, 2n,2p,2u,	3,008,350	2,118,888	2,777,866	Consumer financing
Lain-lain	11,22,30	2,295,163	1,778,297	1,166,900	Others
JUMLAH PENDAPATAN		5,303,513	3,897,185	3,944,766	TOTAL INCOME
BEBAN					EXPENSES
Gaji dan tunjangan	2c,2q,23,30	(1,318,487)	(979,506)	(732,102)	Salaries and benefits
Umum dan administrasi	2n,24	(618,940)	(442,598)	(351,020)	General and administrative
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen	2c,2h,5,30 2c,2p,15,	(456,339)	(193,466)	(32,679)	Allowance for impairment losses on consumer financing receivables
Beban bunga dan keuangan	25,30	(533,215)	(134,991)	(123,624)	Interest expense and financing charges
Pemasaran	26	(110,599)	(170,445)	(50,528)	Marketing
Perolehan pembiayaan konsumen	2c,27,30	-	-	(949,821)	Acquisition cost of consumer financing
Lain-lain	2i,28	(154,394)	(44,456)	(46,645)	Others
JUMLAH BEBAN		(3,191,974)	(1,965,462)	(2,286,419)	TOTAL EXPENSES
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		2,111,539	1,931,723	1,658,347	INCOME BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2s,17b	(528,218)	(463,817)	(445,947)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		1,583,321	1,467,906	1,212,400	NET INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	2i,9	(2,571)	-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		1,580,750	1,467,906	1,212,400	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA BERSIH PER SAHAM - DASAR (dinyatakan dalam nilai Rupiah penuh)	2i,20	1,583	1,468	1,212	EARNINGS PER SHARE - BASIC (expressed in full amount of Rupiah)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements.

PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2013 AND 2012
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2013	2012	
PENDAPATAN				INCOME
Pembiayaan konsumen	2e,2f,2m, 2s,25,34	5.054.872	4.180.012	Consumer financing
Sewa pembiayaan	2e,2m,26 2c,2e,2k, 2m,2s,2t,10,	107.986	28.092	Finance leases
Lain-lain	11,27,34	2.901.768	2.544.820	Others
TOTAL PENDAPATAN		8.064.626	6.752.924	TOTAL INCOME
BEBAN				EXPENSES
Gaji dan tunjangan	2n,2s,28,34 2o,2s,16,	(1.761.574)	(1.643.577)	Salaries and benefits
Beban bunga dan keuangan	29,34	(1.670.513)	(1.193.106)	Interest expense and financing charges
Renyisihan kerugian penurunan nilai	2g			Provision for impairment losses
Pembiayaan konsumen	2s,5,34,42	(1.253.546)	(975.523)	Consumer financing
Sewa pembiayaan	6,42	(24.885)	(739)	Finance leases
Umum dan administrasi	2k, 2l, 30	(778.136)	(767.019)	General and administrative
Pemasaran	31	(176.647)	(200.111)	Marketing
Bagi hasil untuk investor dana	20	(24.200)	-	Revenue sharing for fund investor
Lain-lain	32,42	(92.923)	(76.931)	Others
TOTAL BEBAN		(5.782.424)	(4.857.006)	TOTAL EXPENSES
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		2.282.202	1.895.918	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2p,18b	(574.997)	(477.280)	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN		1.707.205	1.418.638	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif - lindung nilai arus kas	2h,9,23	(16.439)	(16.987)	Effective portion of the fair value change of the derivative instrument - cash flows hedge
Manfaat pajak penghasilan terkait dengan pendapatan komprehensif lain	18c	4.752	4.247	Income tax benefit relating to other comprehensive income
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK		(11.687)	(12.740)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME NET OF TAX
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		1.695.518	1.405.898	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA NETO PER SAHAM - DASAR (dinyatakan dalam nilai Rupiah penuh)	2r,24	1.707	1.419	EARNINGS PER SHARE - BASIC (expressed in full amount of Rupiah)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language

PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
 Untuk Tahun Yang Berakhir
 Pada Tanggal 31 Desember 2014
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
 For The Year Ended
 31 December 2014
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2014	2013	
PENDAPATAN				
Pembiayaan konsumen	2e, 2f, 2m, 2s, 25, 34	5.749.918	5.054.872	INCO Consumer financ
Sewa pembiayaan	2e, 2m, 26 2c, 2e, 2k,	241.718	107.986	Finance leas
Lain-lain	2m, 2s, 2t, 10, 11, 27, 34	2.259.514	2.901.768	Othe
TOTAL PENDAPATAN		8.251.148	8.064.628	TOTAL INCO
BEBAN				EXPENSE
Beban bunga dan keuangan	2m, 2o, 2s, 16, 28, 34	(2.261.879)	(1.670.513)	Interest expense and financing charg
Gaji dan tunjangan	2n, 2s, 29, 34 2g	(1.886.966)	(1.761.574)	Salaries and benefi
Penyisihan kerugian penurunan nilai	2s, 5, 34 6	(1.733.633)	(1.253.547)	Provision for impairment loss
Pembiayaan konsumen	2k, 2i, 30, 34	(75.537)	(24.884)	Consumer financing
Sewa pembiayaan	31	(880.440)	(778.138)	Finance leases
Umum dan administrasi	20	(230.419)	(176.647)	General and administrativ
Pemasaran	32	(27.078)	(24.200)	Marketin
Bagi hasil untuk investor dana		(94.633)	(92.923)	Margin distribution for fund investo
Lain-lain				Other
TOTAL BEBAN		(7.190.585)	(5.782.424)	TOTAL EXPENSE
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		1.060.563	2.282.202	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2p, 18	(268.398)	(574.997)	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN		792.165	1.707.205	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar Instrumen derivatif - lindung nilai arus kas	2h, 9, 23	(62.108)	(16.439)	Effective portion of the fair value change of the derivative instrument - cash flows hedge
Beban pajak penghasilan terkait dengan pendapatan komprehensif lain	18	15.527	4.752	Income tax expense relating to other comprehensive income
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK		(46.581)	(11.687)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME NET OF TAX
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		745.584	1.695.518	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM - DASAR (dinyatakan dalam nilai Rupiah penuh)	2r, 24	792	1.707	EARNINGS PER SHARE - BASIC (expressed in full amount of Rupiah)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.